



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN  
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTAMBANGAN**

**SKRIPSI**

Oleh

**Yeni Nuraini**

**NIM 140810301050**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN  
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTAMBANGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

Oleh

**Yeni Nuraini**

**NIM 140810301050**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala syukur dan kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ibu Djematun dan Bapak Samin, terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, nasihat, dan doa yang selalu diberikan kepadaku;
2. Kedua kakakku, Kholil Mustofa dan Tri Wahyuni, terima kasih atas dukungan, nasihat, dan doanya;
3. Guru-guruku dari TK hingga Perguruan Tinggi yang dengan sabar memberikan ilmu dan pengajaran padaku;
4. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

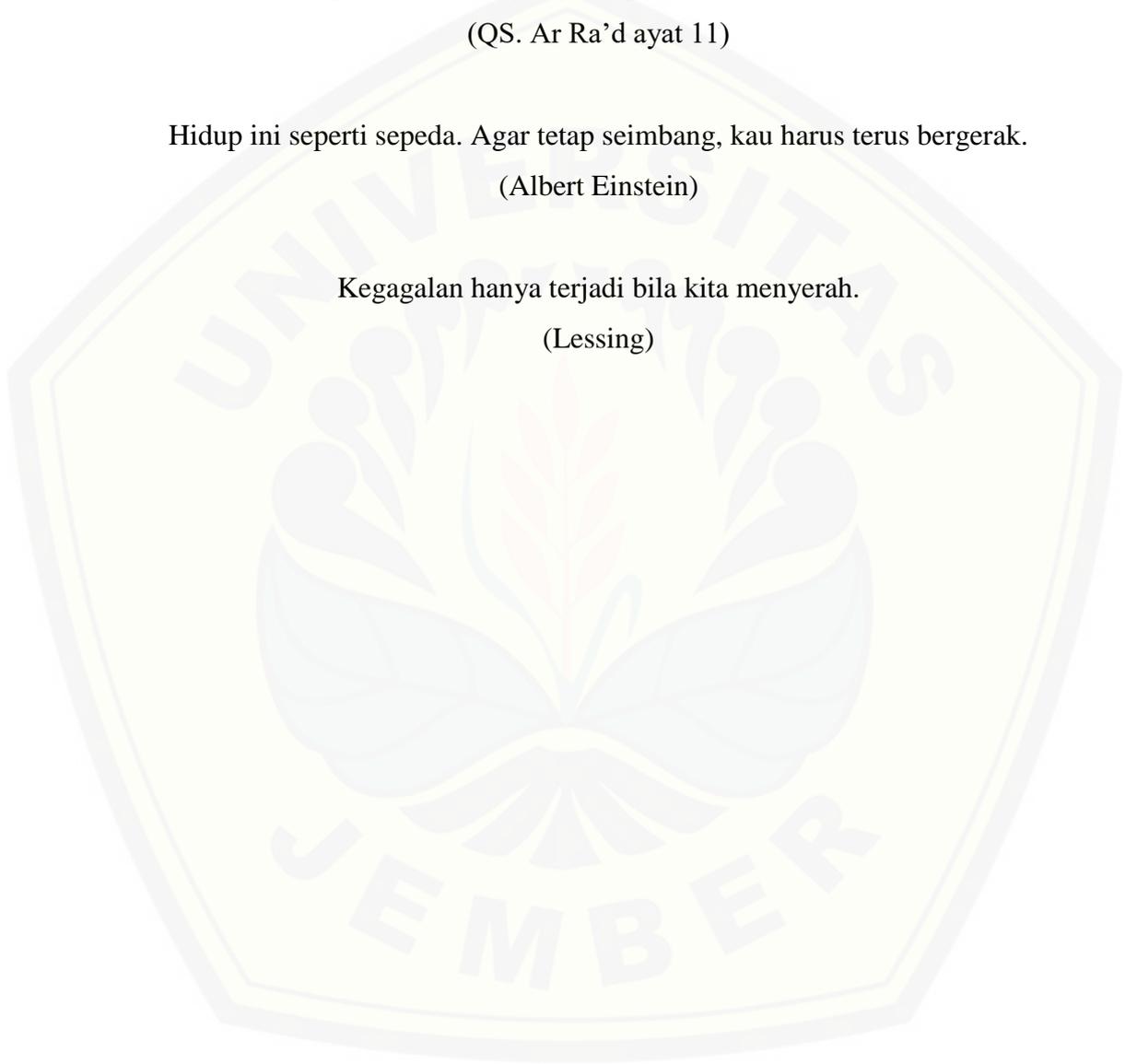
(QS. Ar Ra'd ayat 11)

Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak.

(Albert Einstein)

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.

(Lessing)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Nuraini  
NIM : 140810301050  
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Sektor Pertambangan adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Januari 2018

Yang menyatakan

Yeni Nuraini

NIM 140810301050

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN  
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTAMBANGAN**

Oleh

YENI NURAINI

140810301050

Pembimbing:

Dosen Pembimbing 1 : Drs. Sudarno, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing 2 : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN  
Nama Mahasiswa : Yeni Nuraini  
N I M : 140810301050  
Jurusan : S1 AKUNTANSI  
Tanggal Persetujuan : 22 November 2017

*Yang Menyetujui,*

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Sudarno, M.Si., Ak  
NIP. 196012251989021001

Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak  
NIP. 196701021992032002

*Mengetahui,*  
Ketua Program Studi  
S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E, M.Si., Ak  
NIP. 197809272001121002

**PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN**  
**TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR**  
**PERTAMBANGAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yeni Nuraini  
NIM : 140810301050  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**12 Februari 2018**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Dr. Agung Budi S, S.E, M.Si, Ak (.....)  
NIP. 197809272001121002

Sekretaris : Dr. Ahmad Roziq, S.E, M.M, Ak (.....)  
NIP. 197004281997021001

Anggota : Dr. Alwan Sri Kustono, S.E, M.Si, Ak (.....)  
NIP. 197204162001121001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak, CA.  
NIP. 19710727 199512 1 001

**Yeni Nuraini**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan tahun 2013-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 40 laporan tahunan yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan maka pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan juga akan semakin luas. Sedangkan variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, dan pengungkapan tanggung jawab sosial.

**Yeni Nuraini**

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University

**ABSTRACT**

This study aimed to examine the effect of profitability, public stock ownership, and firm size on the disclosure of corporate social responsibility. This study uses secondary data that is the annual report of mining companies in 2013-2016 listed in Indonesia Stock Exchange. The sample are 40 annual reports obtained through purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression with significance level of 5%. Based on the research can be concluded that the variabel of profitability and firm size affected to corporate social responsibility disclosure. The result prove that the greater the level of profitability and firm size will risen the corporate social responsibility disclosure. Mean while, the public stock ownership variable has no effect on the corporate social responsibility disclosure.

Keywords: profitability, publick stock ownership, firm size, and corporate social responsibility disclosure.

## RINGKASAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN;** Yeni Nuraini, 140810301050; 2017; 63 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian yang penting dalam bisnis. CSR menjadi isu penting berkaitan dengan masalah dampak lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Adanya kemungkinan terjadinya masalah sosial dan lingkungan yang diakibatkan aktivitas bisnis, menyebabkan perusahaan harus bersedia menyajikan laporan yang mengungkapkan kontribusi perusahaan terhadap berbagai permasalahan sosial dan lingkungan yang terjadi disekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan tahun 2013-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 40 laporan tahunan diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan maka pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan juga akan semakin luas. Sedangkan variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, dan pengungkapan tanggung jawab sosial.

## PRAKATA

Segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan meraih gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Sudarno, M.Si, Ak. dan Ibu Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan, nasihat dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua kakakku dan seluruh keluargaku, terimakasih atas dukungan, nasihat, dan doanya.

8. Semua teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2014, terima kasih atas kebersamaan, kerjasama dan bantuannya selama ini.
9. Teman-teman di kos Bu Ilyas yang menjadi keluarga baruku di Jember.
10. Semua pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan akan memberikan sumbangsih bagi Universitas Jember.

Jember, 13 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN .....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK .....	ix
RINGKASAN .....	xi
PRAKATA .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>7</b>
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i> .....	7
2.1.2 <i>Legitimacy Theory</i> .....	8
2.1.3 <i>Agency Theory</i> .....	9
2.1.4 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	9
2.1.5 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	11
<b>2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan</b>	
<b>Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....</b>	<b>14</b>

2.2.1 Profitabilitas .....	14
2.2.2 Ukuran Perusahaan .....	16
2.2.3 Kepemilikan Saham Publik .....	17
2.2.4 Dewan Komisaris .....	17
2.2.5 Leverage .....	18
2.2.6 Pengungkapan Media .....	18
<b>2.3 Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>19</b>
<b>2.4 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>19</b>
<b>2.5 Pengembangan Hipotesis .....</b>	<b>24</b>
2.5.1 Profitabilitas dan Pengungkapan Tanggung Jawab sosial Perusahaan .....	24
2.5.2 Kepemilikan Saham Publik dan Pengungkapan Tanggung Jawab sosial Perusahaan .....	26
2.5.3 Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab sosial Perusahaan .....	27
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>3.2 Sumber Data .....</b>	<b>29</b>
<b>3.3 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>29</b>
<b>3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran .....</b>	<b>30</b>
3.4.1 Variabel dependen .....	30
3.4.2 Variabel Independen .....	31
a. Profitabilitas .....	31
b. Kepemilikan Saham Publik .....	32
c. Ukuran Perusahaan .....	33
<b>3.5 Metode Analisis Data .....</b>	<b>33</b>
3.5.1 Statistik deskriptif .....	34
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	34
a. Uji Normalitas .....	34
b. Uji Multikolinearitas .....	34
c. Uji Autokorelasi .....	35

d. Uji Heteroskedastisitas .....	35
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	36
3.5.4 Uji Hipotesis .....	36
a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	36
b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	37
c. Koefisien Determinasi .....	37
<b>3.6 Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
<b>4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>4.2 Analisa Data .....</b>	<b>41</b>
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	41
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	44
a. Uji Normalitas .....	44
b. Uji Multikolinearitas .....	45
c. Uji Autokorelasi .....	46
d. Uji Heteroskedastisitas .....	47
4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda .....	48
<b>4.3 Uji Hipotesis .....</b>	<b>49</b>
4.3.1 Uji F .....	49
4.3.2 Uji t .....	50
4.3.3 Koefisien Determinasi .....	51
<b>4.4 Pembahasan .....</b>	<b>52</b>
4.4.1 Profitabilitas dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	52
4.4.2 Kepemilikan Saham Publik dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	53
4.4.3 Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	54
<b>BAB 5. KESIMPULAN .....</b>	<b>56</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>56</b>
<b>5.2 Keterbatasan .....</b>	<b>57</b>

<b>5.3 Saran .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

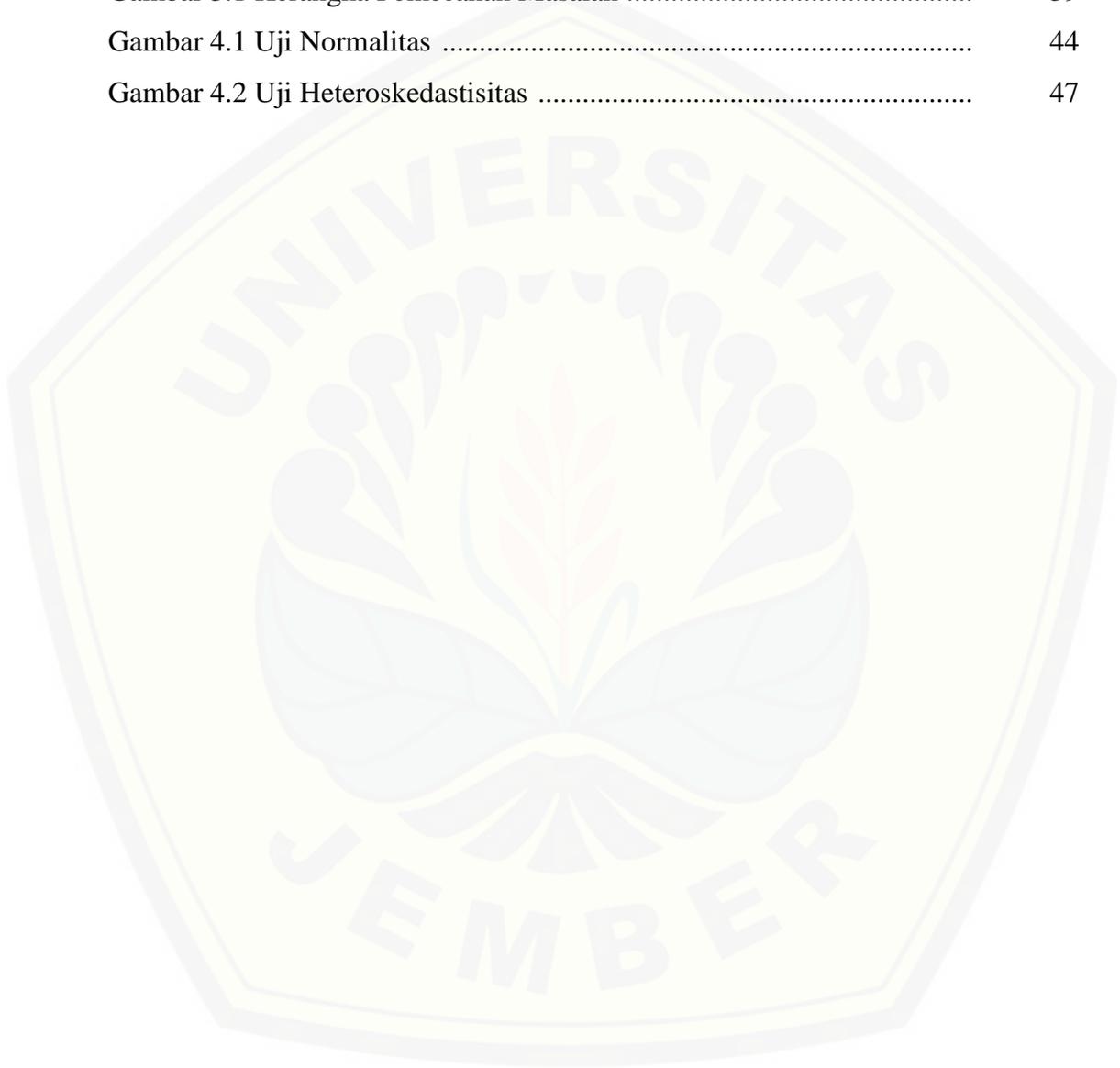


**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1 Durbin Watson .....	35
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	40
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	41
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas .....	45
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi .....	46
Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda .....	48
Tabel 4.6 Uji F .....	49
Tabel 4.7 Uji t .....	50
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi .....	52

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	19
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah .....	39
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	44
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	47



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan atau dalam istilah asing dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian yang penting dalam bisnis. Semua bisnis yang ingin tetap bertahan dan memiliki keunggulan kompetitif menjadikan CSR sebagai salah satu strategi bisnisnya. CSR menjadi isu penting berkaitan dengan masalah dampak lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut muncul sebagai reaksi dari berbagai pihak terhadap kerusakan lingkungan baik fisik, psikis, maupun sosial karena akibat dari pengelolaan sumber daya untuk kegiatan produksi yang kurang baik dan tidak bertanggung jawab. CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008:1)

Adanya kemungkinan terjadinya masalah sosial dan lingkungan yang diakibatkan aktivitas bisnis, menyebabkan perusahaan harus bersedia menyajikan laporan yang mengungkapkan kontribusi perusahaan terhadap berbagai permasalahan sosial dan lingkungan yang terjadi disekitarnya. Hal tersebut memunculkan paradigma baru di dunia bisnis yang awalnya hanya berorientasi pada laba dan mementingkan kepentingan pribadi menjadi berorientasi pada tiga hal yang dikenal dengan istilah *Triple Bottom-Line*, yaitu *profit*, *planet*, dan *people*. Artinya, perusahaan harus menyelaraskan pencapaian kinerja ekonomi (*profit*) dengan kinerja sosial (*people*) dan kinerja lingkungan (*planet*). Penyelarasan ketiga kinerja tersebut pada akhirnya akan membuat perusahaan mampu meraih keuntungan yang langgeng (Lako, 2011:4). Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom-lines*, selain aspek ekonomi juga sosial dan lingkungan. Kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan, tetapi juga harus mempertimbangkan

dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan lingkungan hidup (Untung, 2008:25).

CSR menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan etika bisnis dan praktik bisnis yang berkesinambungan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Etika bisnis merupakan seperangkat kesepakatan umum yang mengatur relasi antar pelaku bisnis dan antara pelaku bisnis dengan masyarakat, agar hubungan tersebut terjalin dengan baik dan *fair* (Untung, 2008:23). Pokok dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan adalah memperkokoh keberlanjutan usaha perusahaan dengan membangun kerjasama yang harmonis dengan *stakeholder* dan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 66 ayat (2) yang menyatakan bahwa laporan tahunan sekurang-kurangnya memuat beberapa hal yang di dalamnya juga termasuk laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada pasal 74 ayat (2) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. Kemudian dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang merupakan amanat dari UU Nomor 40 Tahun 2007. Pada pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa CSR menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usaha dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan undang-undang. Pada pasal 6 dijelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Peraturan tersebut menunjukkan kepedulian pemerintah terhadap masalah-masalah sosial, yang dalam hal ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Akan tetapi kepedulian pemerintah tersebut tidak didukung dengan adanya standar yang mengatur seberapa banyak tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan oleh perusahaan.

Selain peraturan di atas, juga telah dikeluarkan peraturan BAPEPAM No X.K.6 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang

belaku sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM LK nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012. Akan tetapi peraturan tersebut hanya membagi aspek CSR ke dalam empat aspek besar, yaitu lingkungan hidup, ketenagakerjaan, sosial kemasyarakatan, dan tanggung jawab produk. Luas pengungkapan CSR dalam peraturan BAPEPAM tersebut hanya merupakan pengungkapan sukarela. Walaupun legitimasi publik memaksa untuk melakukan pengungkapan secara rinci, setiap entitas bisnis memiliki pertimbangan tersendiri dalam menentukan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya (Krisna dan Suhardianto, 2016).

Berbagai penelitian terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati et al. (2014) yang mengambil sampel sebanyak 57 perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012, menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR rata-rata sebesar 49,3% dari 78 total item yang diungkapkan. Hasil penelitian yang dilakukan Rindawati dan Asyik (2015) menunjukkan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur selama tahun 2011-2013 mempunyai nilai rata-rata indeks pengungkapan CSR sebesar 8,3% dari total 78 item yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Plorensia dan Hardiningsih (2015) dengan sampel sebanyak 17 perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR rata-rata sebesar 64,7% dari 84 total item pengungkapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pengungkapan CSR masing-masing perusahaan berbeda. Setiap entitas bisnis memiliki pertimbangan tersendiri dalam menentukan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya (Krisna dan Suhardianto, 2016). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan seperti struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, profil perusahaan, ukuran dewan komisaris, *leverage*, status pencatatan, tipe industri, tujuan internal perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan dividen. Faktor eksternal meliputi sistem pasar, sistem politik, sistem pengetahuan, dan sistem sosial (Febrina dan Suaryana, 2011).

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya masih ditemukan beberapa perbedaan hasil penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Febrina dan Suaryana (2011) yang mengambil sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009, dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindawati dan Asyik (2015) yang mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 diketahui bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Anisyukurlillah (2015) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, sedangkan kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian, karena hal tersebut, peneliti ingin meneliti ulang bagaimana pengaruh variabel independen yang meliputi profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, perusahaan akan lebih memperhatikan faktor internal perusahaan seperti profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan dalam mengambil keputusan pengungkapan aktivitas sosialnya, karena dengan pertimbangan internal, perusahaan akan mengetahui kemampuannya dalam menyajikan informasi aktivitas sosialnya.

Penelitian ini memilih perusahaan sektor pertambangan karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang sensitif terhadap dampak pencemaran lingkungan. Kegiatan pertambangan merupakan kegiatan yang mengeksploitasi lingkungan alam dengan mengambil sumber daya alam seperti mineral, logam, dan batu bara. Dampak yang dihasilkan oleh kegiatan pertambangan dapat

mengancam kelestarian alam dan kelangsungan hidup masyarakat sekitar. Mengutip dari situs berita lingkungan Mongabay Indonesia (2016), menurut Muhammad Al Amin, Kepala Departemen Advokasi dan Kampanye WALHI Sulawesi Selatan mengatakan bahwa:

“Sepanjang tahun 2013-2016 sejumlah kasus pencemaran lingkungan hidup dan konflik, berdampak pada 6.188 jiwa terdiri dari 1.007 nelayan dan 5.161 petani dan masyarakat adat. Beberapa kasus ini antara lain, kegiatan tambang pasir ilegal di Desa Mandalle, Kecamatan Bajang Barat, Kabupaten Gowa dimana 1 orang meninggal, 24 petani terdampak. Kemudian kasus tumpahan minyak PT Vale di laut, tepatnya di Desa Lampia, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur. Akibat tumpahan minyak inisekitar 97 nelayan tidak dapat melaut akibat tercemarnya wilayah tangkap mereka. Selain itu kasus tambang batu gamping dan pembangunan pabrik semen PT Conch, Kelurahan Sepee, Kecamatan Barru Kabupaten Barru, dimana 28 warga telah menyatakan protes terhadap potensi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh tambang tersebut.”

Oleh karena itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan harus lebih transparan agar *stakeholder* dan publik mengetahui bahwa perusahaan tidak hanya semata-mata mencari laba saja tetapi juga peduli terhadap lingkungan hidup, lingkungan sosial, dan masyarakat yang diwujudkan dalam program-program pertanggung jawaban sosial yang diungkapkan dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian dan analisis melalui penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Pertambangan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini berusaha untuk menguji:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

2. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau masukan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas lagi.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan sektor pertambangan dalam menentukan faktor-faktor yang mendukung kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial agar informasi yang diungkapkan semakin luas dan lebih memadai.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Stakeholder Theory*

Pendekatan *stakeholder* muncul pertama kali pada pertengahan tahun 1980-an. Latar belakang dari munculnya pendekatan *stakeholder* adalah adanya keinginan untuk mencoba dan membangun kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi manajer yaitu tingkat turbulensi dan perubahan lingkungan yang terjadi pada saat itu. *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi atau dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan (Rindawati dan Asyik, 2015). Perusahaan memiliki banyak *stakeholder* seperti karyawan, masyarakat, pemerintah, suplier, pasar modal, pesaing, badan industri, pemerintah asing, dan lain-lain. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut.

Menurut teori *stakeholder*, kesuksesan dan hidup-matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Jika mampu, maka perusahaan akan meraih dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, serta laba. Dalam perspektif teori *stakeholder*, masyarakat dan lingkungan merupakan *stakeholder* inti perusahaan yang harus diperhatikan (Lako, 2011:5).

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Plorensia dan Hardiningsih, 2015). Dengan kata lain perusahaan dalam beroperasi membutuhkan bantuan dari pihak luar, salah satunya adalah dukungan dari masyarakat. Asumsi teori *stakeholder* dibangun atas dasar pernyataan bahwa perusahaan berkembang menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memperhatikan perusahaan,

sehingga perusahaan perlu menunjukkan akuntabilitas dan responsibilitas secara lebih luas dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham. Perusahaan harus memperhatikan hak dari seluruh *stakeholdernya*, tidak terbatas hanya pada *stakeholder* yang dianggap penting.

Alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder*, yaitu: (1) isu lingkungan melibatkan berbagai kepentingan dan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup masyarakat, (2) dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan, (3) para investor dalam menanamkan modal cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan program serta kebijakan lingkungan, dan (4) LSM dan pencinta lingkungan semakin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan (Arifin dkk, 2012)

### 2.1.2 *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinyu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat, atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal. Perusahaan berusaha untuk menjustifikasi keberadaannya dalam masyarakat dengan legitimasi aktivitasnya (Febrina dan Suaryana, 2011).

Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam satu *social contract*. Teori kontrak sosial menyatakan bahwa keberadaan perusahaan dalam suatu area karena didukung secara politis dan dijamin oleh regulasi pemerintah serta parlemen yang juga merupakan representasi dari masyarakat. Dengan demikian, ada kontrak sosial secara tidak langsung antara perusahaan dan masyarakat dimana masyarakat memberi *cost* dan *benefits* untuk keberlanjutan suatu korporasi (Lako, 2011:6).

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki kontrak implisit dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai yang dijunjung

dalam masyarakat. Jika suatu perusahaan memenuhi kontrak implisit dengan *stakeholder*, *stakeholder* akan bertindak sebagaimana yang diinginkan perusahaan. Sebaliknya, ketika kontrak implisit tersebut tidak dipenuhi, maka terjadi kemungkinan kontrak yang implisit tersebut akan berubah menjadi suatu hal yang eksplisit dan akan menimbulkan biaya yang lebih tinggi. Biaya yang lebih tinggi tersebut disebabkan oleh masyarakat yang menolak melegitimasi keberadaan perusahaan (Arifin dkk, 2012).

### 2.1.3 Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling dalam Rindawati dan Asyik (2015) teori keagenan menyatakan adanya hubungan antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa dan kepentingan mereka yaitu dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Pihak prinsipal dapat membatasi divergensi kepentingannya dengan memberikan tingkat insentif yang layak kepada agen. Adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengendalian dalam hubungan keagenan sering menimbulkan masalah-masalah keagenan. Masalah-masalah keagenan tersebut timbul karena adanya konflik atau perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori keagenan berusaha menjelaskan tentang penentuan kontrak yang paling efisien yang bisa membatasi konflik atau masalah keagenan (Jensen dan Meckling Febrina dan Suaryana, 2011). Teori keagenan juga berperan dalam menyediakan informasi, sehingga akuntansi memberikan umpan balik selain nilai prediktifnya.

### 2.1.4 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008: 1). CSR adalah basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis

dengan masyarakat dan lingkungan tempat beroperasi. Secara teoritik, CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholder* terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya (Febrina dan Suaryana, 2011).

*World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) (Holme dan Watts, 2004), secara khusus mengarahkan CSR lebih difokuskan pada pembangunan ekonomi. WBCSD menggambarkan CSR sebagai “*business commitment to contribute to sustainable economic development, working with employees, their families, the local community, and society at large to improve their quality of live*”. Definisi tersebut menunjukkan bahwa setiap perusahaan harus bertanggung jawab secara ekonomi terhadap karyawan dan keluarganya, masyarakat sekitar lokasi perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup.

CSR dicetuskan sebagai suatu visi akuntabilitas suatu bisnis. Kuncinya adalah terfokus pada proteksi lingkungan, keselamatan kerja, dan pengembangan komunitas dan masyarakat secara umum baik saat ini maupun masa depan. Konsep CSR ini didukung oleh ide-ide bahwa perusahaan tidak akan dapat lebih lama bertahan dalam suatu ekonomi yang terisolasi dan tidak peduli terhadap masyarakat sekitarnya (Ekowati dkk, 2014).

Konsep CSR pada umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja melainkan juga terhadap para *stakeholder* yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukan merupakan entitas yang hanya melakukan aktivitas untuk kepentingannya sendiri tapi juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*.

Rindawati dan Asyik (2015) mengungkapkan beberapa manfaat *corporate social responsibility* bagi perusahaan yaitu:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
2. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.

3. Mereduksi risiko bisnis perusahaan.
4. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional perusahaan.
5. Membuka peluang pasar yang lebih luas.
6. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*.
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
10. Peluang mendapat penghargaan.

Crowther dan Aras (2008: 14) membagi prinsip-prinsip tanggung jawab sosial menjadi tiga yaitu: *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tentang memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumber daya sekarang tetapi dengan tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan untuk terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun *image* dan *network* terhadap para pemangku kepentingan. *Transperency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Prinsip ini berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

### **2.1.5 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Tujuan umum pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi. Agar hal tersebut dapat dicapai diperlukan adanya suatu pengungkapan yang jelas mengenai data akuntansi dan informasi lainnya yang relevan. Kepada siapa laporan akuntansi disajikan, apa saja yang perlu diungkapkan, tujuan dari dilakukannya pengungkapan dan bagaimana informasi tersebut diungkapkan merupakan bagian yang penting dalam pelaporan keuangan.

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan (Suwardjono, 2005:578). Evans dalam Suwardjono (2005: 579) membatasi pengertian pengungkapan hanya pada hal-hal yang menyangkut pelaporan keuangan. Pernyataan manajemen dalam surat kabar atau media masa lain serta informasi di luar lingkup pelaporan keuangan tidak termasuk dalam pengertian pengungkapan. Secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda (Suwardjono, 2005: 580).

Terdapat dua jenis pengungkapan dalam akuntansi, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan sesuai dengan apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau badan pengawas. Teori Persignalan (*Signalling Theory*) menjelaskan bahwa manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan (Suwardjono, 2005: 583).

Suwardjono (2005: 581) mengidentifikasi tiga tingkat pengungkapan yaitu memadai (*adequate disclosure*), wajar atau etis (*fair or ethical disclosure*), dan penuh (*full disclosure*). Tingkat memadai adalah tingkat minimum yang harus dipenuhi agar statemen keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan yang diarah. Tingkat wajar adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Tingkat penuh menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang diarah.

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan proses pengkomunikasian dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Hackstone dan Milne dalam Sembiring, 2005). Hal tersebut memperluas tanggung jawab perusahaan di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya untuk mencari laba untuk pemegang saham (Sembiring, 2005).

*Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)* menyatakan bahwa pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*Sustainability Development*). *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan, dan peluang *sustainability development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

Isu mengenai variasi pengungkapan CSR sudah mulai didiskusikan di Amerika Serikat sejak tahun 1960. Akhirnya pada tahun 2000, *Global Reporting Initiative (GRI)* yang merupakan program dari Perserikatan Bangsa-Bangsa membuat pedoman tentang *Sustainability Reporting* yang dapat digunakan perusahaan dalam pengungkapan kegiatan CSR-nya. Program GRI ini dibentuk untuk memberikan pedoman dalam pelaksanaan dan pengungkapan CSR, sehingga dapat diperbandingkan serta dapat dievaluasi.

Dalam standar GRI indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial yang mencakup hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk, dan masyarakat. GRI menekankan pentingnya enam prinsip yang perlu diperhatikan dalam membuat pelaporan CSR yang baik (Suharto, 2008) yaitu:

1. *Accuracy*

Informasi harus lengkap dan cukup detail agar bisa dinilai oleh pemangku kepentingan secara jelas, tepat, dan akurat.

2. *Balance*

Seimbang yang mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kegiatan CSR yang dilakukan.

3. *Comparability*

Aspek atau variabel yang digunakan dan dilaporkan harus konsisten sehingga dapat dibandingkan antar waktu.

4. *Clarity*

Informasi harus tersedia dalam bentuk yang mudah dipahami dan bisa diakses oleh pemangku kepentingan.

5. *Reliability*

Informasi harus terpercaya yang dikumpulkan, direkam, dianalisis, dan disajikan berdasarkan cara atau metodologi yang dapat dipertanggungjawabkan.

6. *Timeliness*

Laporan dibuat secara reguler dan tersedia tepat waktu bagi pemangku kepentingan dan pihak-pihak lain yang memerlukan.

## **2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Menurut Nur dan Priantinah (2012) terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan antara lain yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, *leverage*, dan pengungkapan media.

### **2.2.1 Profitabilitas**

Analisis keuntungan atau profitabilitas biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi. Walaupun demikian, ada beberapa rasio keuntungan yang menggunakan data atau informasi dari neraca. Pada prinsipnya

rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari total aset yang dimiliki (Gumanti, 2011: 180).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Manajer ingin meyakinkan kepada pemilik atau investor tentang profitabilitas yang dicapai perusahaan agar mereka meningkatkan kompensasi untuk manajemen, untuk itu manajemen melakukan pengungkapan yang lebih luas (Hikmah dkk, 2011).

Reni dan Anggraini (2006) menyatakan bahwa profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. Terdapat beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas (Kasmir, 2010:199):

1. *Profit Margin*

*Profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2. *Return on Asset (ROA)*

Hasil pengembalian investasi atau dikenal dengan istilah *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

3. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

#### 4. Laba per Lembar Saham

Rasio laba per lembar saham atau rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Terdapat beberapa manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010: 198) sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### 2.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Hackston dan Milne dalam Rindawati dan Asyik (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah karyawan, total aktiva dan total penjualan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik yang penting. Perusahaan yang besar tentu akan menjaga *image* dengan mengungkapkan informasi yang akurat dan relevan dan tentu saja akan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat sehingga mendapatkan kesan yang baik (Plorensia dan Hardiningsih, 2015).

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan tanggung jawab sosial (Sembiring, 2005).

### 2.2.3 Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Perusahaan yang *go public* dituntut untuk lebih transparan mengungkapkan informasi yang memadai dan relevan untuk tujuan menciptakan pasar modal yang efisien. Dengan proporsi saham yang dimiliki publik lebih besar, akan berakibat pada pengawasan publik yang lebih besar. Investor dari pihak diluar manajemen atau investor publik membutuhkan perlindungan investasi yang ditanamkan, perlindungan ini bisa berupa informasi keuangan dan informasi nonkeuangan yang disampaikan perusahaan melalui laporan tahunan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham publik maka tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan akan semakin tinggi pula (Rindawati dan Asyik, 2015).

Perusahaan *go public* dan telah terdaftar dalam BEI adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik, yang artinya bahwa semua aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu bagian pemegang saham (Nur dan Priantinah, 2012).

Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh publik akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih besar dari pada perusahaan yang sahamnya tidak dikuasai oleh publik. Perusahaan harus memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada investor dan masyarakat luas, tidak hanya laporan keuangan tetapi pengungkapan tanggung jawab sosial juga diperlukan.

### 2.2.4 Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam entitas bisnis yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi 2002, dalam Nur dan Priantinah, 2012).

Semakin besar jumlah dewan komisaris, maka akan semakin mudah mengendalikan CEO dan monitoring dapat dilakukan secara efektif, didukung dengan teori keagenan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat oleh perusahaan akan semakin luas (Sembiring, 2005).

### **2.2.5 Leverage**

*Leverage* merupakan alat ukur bagi perusahaan mengenai seberapa besar perusahaan tersebut tergantung kepada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian tingkat *leverage* perusahaan menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Rindawati dan Asyik, 2015).

Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* (Sembiring, 2005).

### **2.2.6 Pengungkapan Media**

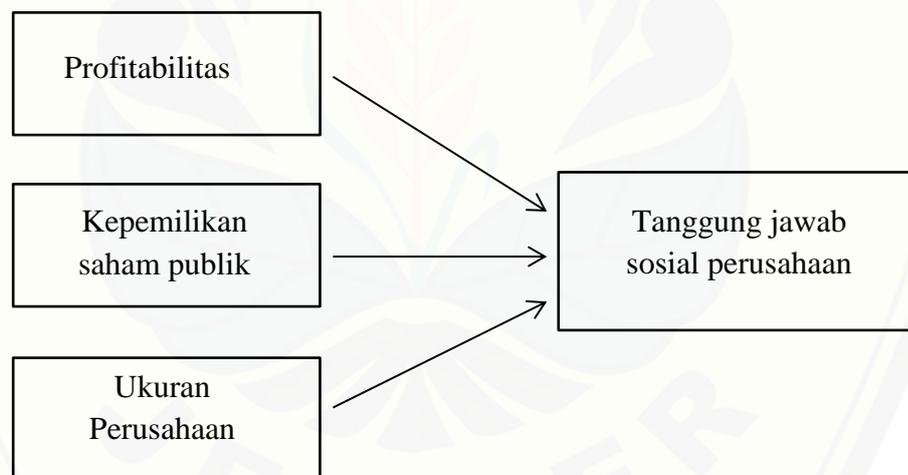
Jika perusahaan ingin mendapatkan kepercayaan dan legitimasi melalui kegiatan CSR, maka perusahaan harus memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingannya secara efektif. Fungsi komunikasi menjadi sangat pokok dalam manajemen CSR. Pengkomunikasian CSR melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Pada pelaksanaannya, hal inilah yang menjadi bagian pada proses yang membangun institusi, membentuk norma yang diterima, dan legitimasi praktik CSR (Nur dan Priantinah, 2012).

Penelitian teori legitimasi secara luas menguji peran yang dilakukan oleh berita dan media pada peningkatan tekanan yang diakibatkan oleh tuntutan publik terhadap perusahaan. Media mempunyai peran penting pada pergerakan mobilisasi sosial, misalnya kelompok yang tertarik pada lingkungan.

Terdapat tiga media yang bisa digunakan perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR, yaitu melalui media televisi, koran dan internet (website perusahaan). Sari (2012) menyatakan bahwa media internet (website) merupakan media yang efektif dengan didukung oleh para pemakai internet yang mulai meningkat.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian menunjukkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

### 2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian-penelitian terdahulu bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, penelitian terdahulu dapat

dijadikan sumber referensi, informasi, dan acuan dalam penelitian selanjutnya. Ringkasan dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1.

Penelitian yang dilakukan Sembiring (2005) dengan judul Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta) menggunakan variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *profile*, ukuran dewan komisaris, dan *leverage*. Populasinya adalah semua perusahaan yang tercatat (*go public*) di BEI. Dari 323 perusahaan, sebanyak 78 perusahaan dipilih menjadi sampel dengan menggunakan metode *stratified random sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *profile*, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian Reni dan Anggraini (2006) dengan judul Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Dalam penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan manajemen, *financial leverage*, biaya politik yang diproksikan dengan ukuran perusahaan dan tipe industri, dan profitabilitas. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang *go public* di BEJ dan diperoleh sampel sebanyak 188 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial digunakan model analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Penelitian Febrina dan Suaryana (2011) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dan diperoleh 29 dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan pada kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Penelitian Nur dan Priantinah (2012) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori *High Profile* yang Listing di Bursa Efek Indonesia). Variabel yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, *leverage*, dan pengungkapan media. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan berkategori *high profile* yang tercatat di BEI dan sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas, pengungkapan media, dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian Ekowati dkk (2014) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *growth*, dan *media exposure*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan diperoleh 19 perusahaan dari 131 sebagai sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *media exposure* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan likuiditas dan *growth* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian Krisna dan Suhardianto (2016) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. Dalam penelitian ini

variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel terpilih sebanyak 76 perusahaan. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Eddy Rismanda Sembiring (2005)	Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta)	Variabel Y: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Variabel X: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Profile, Ukuran Dewan Komisaris, dan <i>Leverage</i>	Ukuran perusahaan, profile, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sedangkan profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
2	Fr. Reni. Retno Anggraini (2006)	Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada	Variabel Y: Pengungkapan Informasi Sosial Variabel X: Kepemilikan manajemen, financial <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, tipe industri, dan profitabilitas	Kepemilikan manajemen dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial, sedangkan ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas tidak berpengaruh

		Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)		terhadap pengungkapan informasi sosial
3	Febrina dan I G N Agung Suaryana (2011)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel Y: Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan Variabel X: <i>Leverage</i> , profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan manjerial	<i>Leverage</i> , profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manjerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR
4	Marzully Nur dan Denies Priantinah (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Y: Pengungkapan CSR Variabel X: Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, <i>leverage</i> , dan pengungkapan media	Profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR
5	Lilis Ekowati, Prasetyono, dan Anis Wulandari (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Growth</i> , dan <i>Media Exposure</i> terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan	Variabel Y: Pengungkapan tanggungjawab sosial Variabel X: Profitabilitas, likuiditas, <i>growth</i> , dan media exposure	Profitabilitas dan <i>media exposure</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan likuiditas dan <i>growth</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

6	Aditya Dharmawan Krisna dan Novrys Suhardianto (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial	Variabel Y: Pengungkapan tanggungjawab sosial Variabel X: Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit	Ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
---	---	---	--	---

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1 Profitabilitas dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah dijadikan anggapan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang sama dengan gaya manajerial yang diperlukan untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan (Hackstone dan Milne dalam Sembiring, 2003). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mencerminkan suatu pendekatan manajemen adaptif dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan multidimensional serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, keterampilan manajemen perlu dipertimbangkan untuk dapat bertahan dalam lingkungan perusahaan saat ini (Cowen et. al. dalam Sembiring, 2003). Heinze dalam Purnasiwi (2011) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. Bowman dan Haire dalam Nurkhin (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Teori yang dapat digunakan untuk mendukung hubungan profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah teori keagenan. Teori keagenan menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat) dan *agent* (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat). Pihak *principal* akan memberikan wewenang kepada *agent* untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dengan memberikan tingkat insentif yang layak kepada *agent* (Jensen dan Meckling dalam Febrina dan Suaryana, 2011). Ketika tingkat profitabilitas perusahaan meningkat, maka *agent* akan memperoleh insentif yang lebih dari *principal*, pemberian insentif tersebut merupakan bentuk apresiasi *principal* kepada *agent* karena mampu meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan. Hal tersebut membuat *agent* menjadi lebih termotivasi untuk menunjukkan performa perusahaan yang lebih baik lagi, tidak hanya dari segi kinerja ekonomi saja, tetapi kinerja sosial juga ikut ditingkatkan melalui pengungkapan aktivitas sosial perusahaan dalam laporan tahunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012), dan Ekowati dkk (2014) berhasil menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Ekowati menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, hasil penelitian tersebut juga dikaitkan dengan teori keagenan yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen (agen) untuk mengungkapkan kepada prinsipal mengenai program CSR secara luas. Sejalan dengan Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **2.5.2 Kepemilikan Saham Publik dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Kepemilikan saham publik adalah proporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat. Kepemilikan saham publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Perusahaan *go public* dituntut untuk lebih

transparan mengungkapkan informasi yang memadai dan relevan dengan tujuan untuk menciptakan pasar modal yang efisien. Dengan proporsi saham yang dimiliki publik lebih besar, akan berakibat pengawasan dari publik lebih besar pula (Rindawati dan Asyik, 2015).

Hubungan kepemilikan saham publik dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dikaitkan dengan teori *stakeholder*. Porsi kepemilikan saham publik yang lebih besar, berarti perusahaan memiliki lebih banyak pula pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan informasi para *stakeholder*. Sehingga pengungkapan informasi perusahaan akan semakin luas, termasuk di dalamnya informasi tentang aktivitas sosial perusahaan. Investor publik membutuhkan perlindungan investasi yang mereka tanam. Perlindungan ini dapat berupa informasi keuangan dan nonkeuangan yang diungkapkan perusahaan melalui laporan tahunan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Perusahaan akan berusaha untuk memenuhi semua keinginan para *stakeholder* termasuk investor publik yang membutuhkan informasi yang berguna untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan saham publik maka semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2009) dan Rahayu dan Anisyukurlillah (2015) berhasil menunjukkan adanya pengaruh positif kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan Rahayu dan Anisyukurlillah (2015) menunjukkan pengaruh signifikan antara kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **2.5.3 Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang sering digunakan untuk menjelaskan berbagai macam variasi pengungkapan sosial yang digunakan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan (Rindawati dan Asyik, 2015). Hackston dan Milne dalam Rindawati dan Asyik (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah karyawan, total aktiva dan total penjualan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.

Menurut Cowen dalam Setyoariadi (2010) secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dan laporan tahunan akan digunakan untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial tersebut. Semakin besar perusahaan, semakin banyak pula pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan aktivitas yang dapat memberikan nilai baik bagi perusahaan salah satunya yaitu aktivitas sosial perusahaan, dengan demikian perusahaan dapat mempertahankan legitimasi dari para stakeholder.

Dilihat dari sisi tenaga kerja, dengan semakin banyak jumlah tenaga kerja dalam perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar. Program yang berkaitan dengan tenaga kerja yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin banyak dilakukan dan akan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Febrina dan Suaryana, 2011).

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha mendapatkan pengakuan publik bahwa usaha yang telah dilakukan perusahaan adalah benar. Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula

upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari seluruh pemangku kepentingan. Legitimasi dapat diperoleh dengan melakukan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan (Rankin et al, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Febrina dan Suaryana (2011), berhasil menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Febrina dan Suaryana (2011), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka kebijakan pengungkapan CSR akan semakin meluas pula. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausatif dengan menggunakan tipe data kuantitatif. Tipe penelitian kausatif berarti bahwa data dikumpulkan setelah semua fenomena atau kejadian yang diteliti berlangsung, atau tentang hal-hal yang telah terjadi. Dalam penelitian jenis ini tidak ada intervensi langsung, karena kejadian telah berlangsung. Pengaruh atau efek variabel bebas dapat diketahui dengan jalan membandingkan kedua kelompok. Hal ini berarti dalam penelitian kausatif, peneliti menelusuri ke belakang, ke masa peristiwa itu terjadi, apa yang menjadi penyebab suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi objek penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian kausatif dapat menentukan penyebab, efek, atau konsekuensi yang ada di antara dua kelompok atau beberapa kelompok, selain itu dapat juga dimanfaatkan untuk melihat hubungan sebab akibat yang sederhana (Yusuf, 2014: 66). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, laporan tahunan tersebut dapat diakses melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Populasi dan Sampel penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik untuk pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu

sesuai dengan masalah atau tujuan yang akan diteliti. Kriteria pertimbangan yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2013-2016.
3. Perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan selama periode 2013-2016.
4. Perusahaan mengalami laba bersih berturut-turut selama periode 2013-2016.

### **3.4 Definisi Oprasional Variabel dan Pengukuran**

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap pemegang saham, kreditor, karyawan, dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Febrina dan Suaryana, 2011).

Instrumen pengukuran CSR yang digunakan mengacu pada indikator pengungkapan *Global Reporting Initiative* (GRI) indeks versi 4. Indikator pengungkapan CSR menurut GRI indeks versi 4 antara lain adalah indikator kinerja ekonomi, indikator lingkungan, dan indikator sosial. Aspek dalam kinerja ekonomi meliputi aspek kinerja ekonomi, aspek keberadaan pasar, aspek dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan. Aspek dalam indikator lingkungan meliputi aspek material, aspek energi, aspek air, aspek keanekaragaman hayati, aspek emisi, aspek efluen dan limbah, aspek produk dan jasa, aspek kepatuhan, aspek transportasi, aspek lain-lain, aspek asesmen pemasok atas lingkungan, dan aspek mekanisme pengaduan masalah lingkungan. Sedangkan dalam indikator sosial terbagi menjadi beberapa sub-indikator yaitu sub-indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, sub-indikator hak

asasi manusia, sub-indikator masyarakat, dan sub-indikator tanggung jawab atas produk. Daftar indikator GRI indeks versi 4 terdapat pada lampiran 2.

Pada setiap indikator GRI G4 terdapat beberapa aspek sehingga totalnya adalah 91 item. Masing-masing item pada setiap kategori pengungkapan diberi skor 1 sehingga jika perusahaan hanya mengungkapkan 1 item saja maka skor yang diperoleh adalah 1. Jadi skor maksimal jika perusahaan mengungkapkan semua item kategori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah 91.

Kemudian dilakukan perhitungan sebagai berikut (Febrina dan Suaryana, 2011):

$$n(\text{CSR}) = \frac{\text{Jumlah total pengungkapan CSR}}{\text{Skor maksimal}}$$

Keterangan:

$n(\text{CSR})$  = Skor pengungkapan corporate social responsibility

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan menjadi tiga, yaitu profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan.

#### a. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010: 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2010: 196). Terdapat beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang

hendak dicapai, antara lain yaitu *profit margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan laba per lembar saham (Kasmir, 2010 : 199).

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diukur menggunakan tingkat pengembalian atas total aset (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dipilih sebagai ukuran profitabilitas karena hasil pengembalian investasi dari perhitungan ROA menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2010: 201). Rasio ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan laba penjualan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi yang diukur dengan ROA akan lebih leluasa untuk melakukan pengungkapan aktivitas sosialnya karena memiliki dana yang cukup untuk mengolah informasi.

Rumus untuk mencari *Return on Asset* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2010: 202):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total assets}}$$

#### **b. Kepemilikan Saham Publik**

Kepemilikan saham publik menurut Rindawati dan Asyik (2015) adalah proporsi saham yang dimiliki masyarakat luas dengan pihak manajemen. Kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Variabel ini ditunjukkan dengan prosentase saham yang dimiliki oleh publik dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki masyarakat dengan total saham perusahaan beredar (Rindawati dan Asyik, 2015). Kepemilikan saham publik (KSP) dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan. Variabel ini ditunjukkan dengan prosentase saham yang dimiliki oleh publik yang diukur dengan cara sebagai berikut (Rindawati dan Asyik, 2015):

$$\text{KSP} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan lembar saham oleh publik}}{\text{Total lembar saham perusahaan}}$$

### c. Ukuran Perusahaan

Menurut Hackston dan Milne dalam Rindawati dan Asyik (2015) Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya perusahaan dilihat dari berbagai aspek, ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah karyawan, total aktiva, dan total penjualan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan. Alasan penggunaan jumlah karyawan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah karena perusahaan besar dengan jumlah karyawan yang banyak akan menjadi sorotan publik, apakah perusahaan telah memenuhi semua tanggung jawabnya terhadap para karyawan, sehingga pengungkapan informasi sosial digunakan perusahaan sebagai media pengkomunikasian tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan kepada para stakeholder. Jumlah karyawan juga mencerminkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari para stakeholder dengan cara pengungkapan informasi sosial perusahaan.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Alasan menggunakan analisis regresi berganda adalah karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (X1), kepemilikan saham publik (X2), dan ukuran perusahaan (X3) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y).

Untuk membantu dalam proses analisis, digunakan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS), yaitu suatu software yang digunakan untuk menganalisis data dan perhitungan statistik baik parametrik maupun non-parametrik dengan basis Windows.

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi terhadap data-data pada variabel penelitian. Informasi yang dihasilkan dari analisis data menggunakan statistik deskriptif adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari hal-hal yang dapat mengganggu ketepatan hasil analisis. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Riadi, 2016:105). Model regresi yang baik adalah yang mendekati normal. Untuk melihat model regresi normal atau tidak, dilakukan analisis grafik dengan melihat *normal probability report plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggantikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Riadi, 2016:122).

#### b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Salah satu cara pengujian multikolinearitas yang umum digunakan adalah pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF). VIF menunjukkan setiap variabel

independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai dari VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas (Riadi, 2016:194).

### c. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka disebut problem autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara satu variabel error dengan variabel error yang lain. Autokorelasi sering terjadi pada data *time series*, sedangkan pada penelitian *cross sectional* jarang terjadi. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari angka DW (*Durbin-Watson*) (Riadi, 2016:203). Secara umum autokorelasi dapat dideteksi dengan patokan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Durbin Watson

Kriteria Batas Kritis	Kesimpulan
$0 < d < d_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Autokorelasi tidak jelas
$4 - d_L < d < 4$	Ada autokorelasi negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Autokorelasi tidak jelas
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Riadi (2016:204)

### d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Selain itu juga untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas

atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan grafik plot, dasar analisisnya sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Analisis regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS. Model persamaan regresi secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
a : Konstanta  
b : Koefisien Regresi  
X<sub>1</sub> : Profitabilitas  
X<sub>2</sub> : Kepemilikan Saham Publik  
X<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan  
e : *error term model* (variabel residual)

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### a. Uji F

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui kelayakan suatu model regresi yang telah terbentuk. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dengan uji F yaitu bila nilai

signifikansi  $f < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka model cukup baik, artinya pemilihan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sudah tepat dan model regresi dapat dikatakan layak (Wahyutama, 2016).

#### **b. Uji t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Riadi, 2016:193):

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

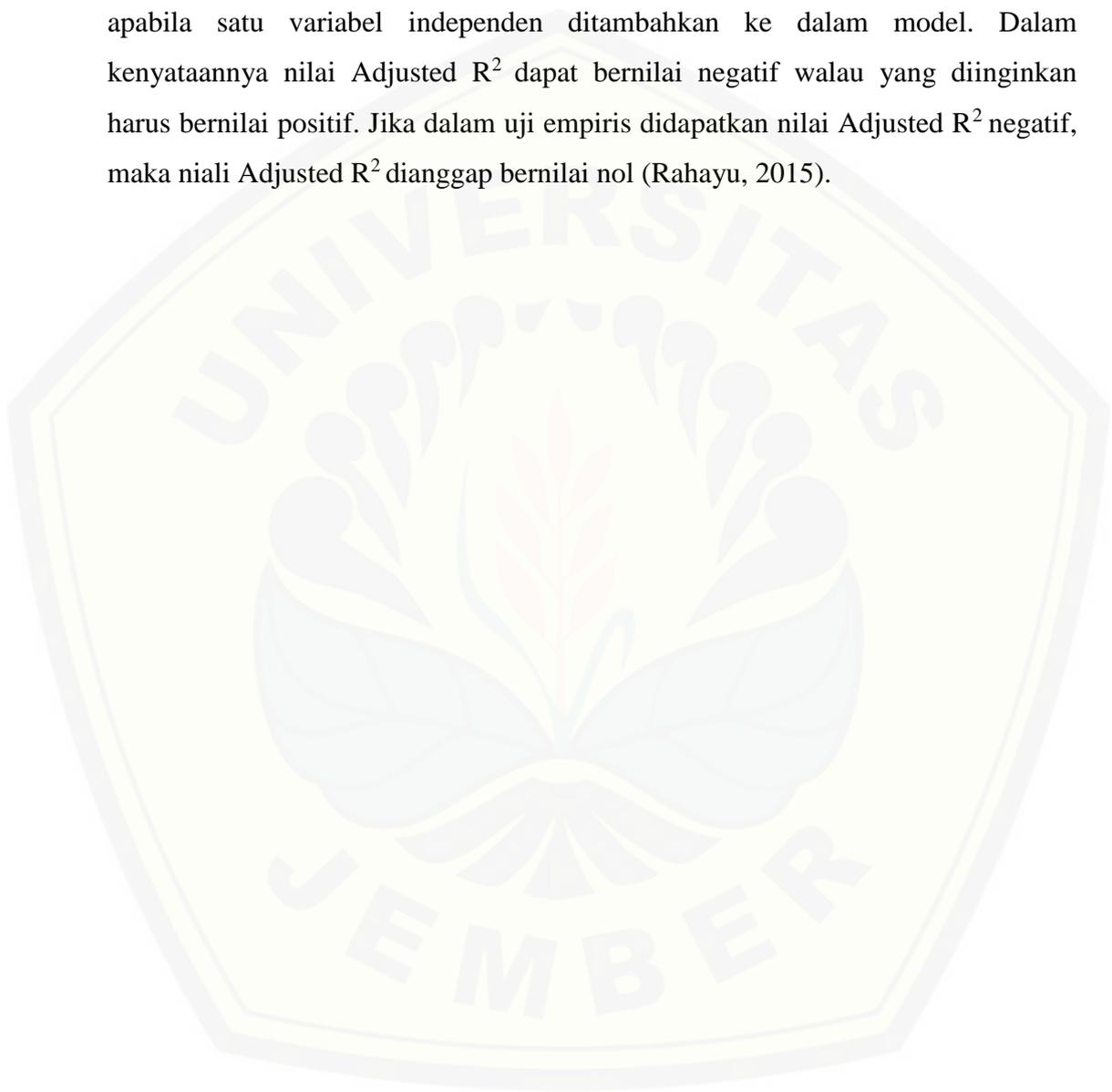
#### **c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat bebas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan (Rahayu, 2015).

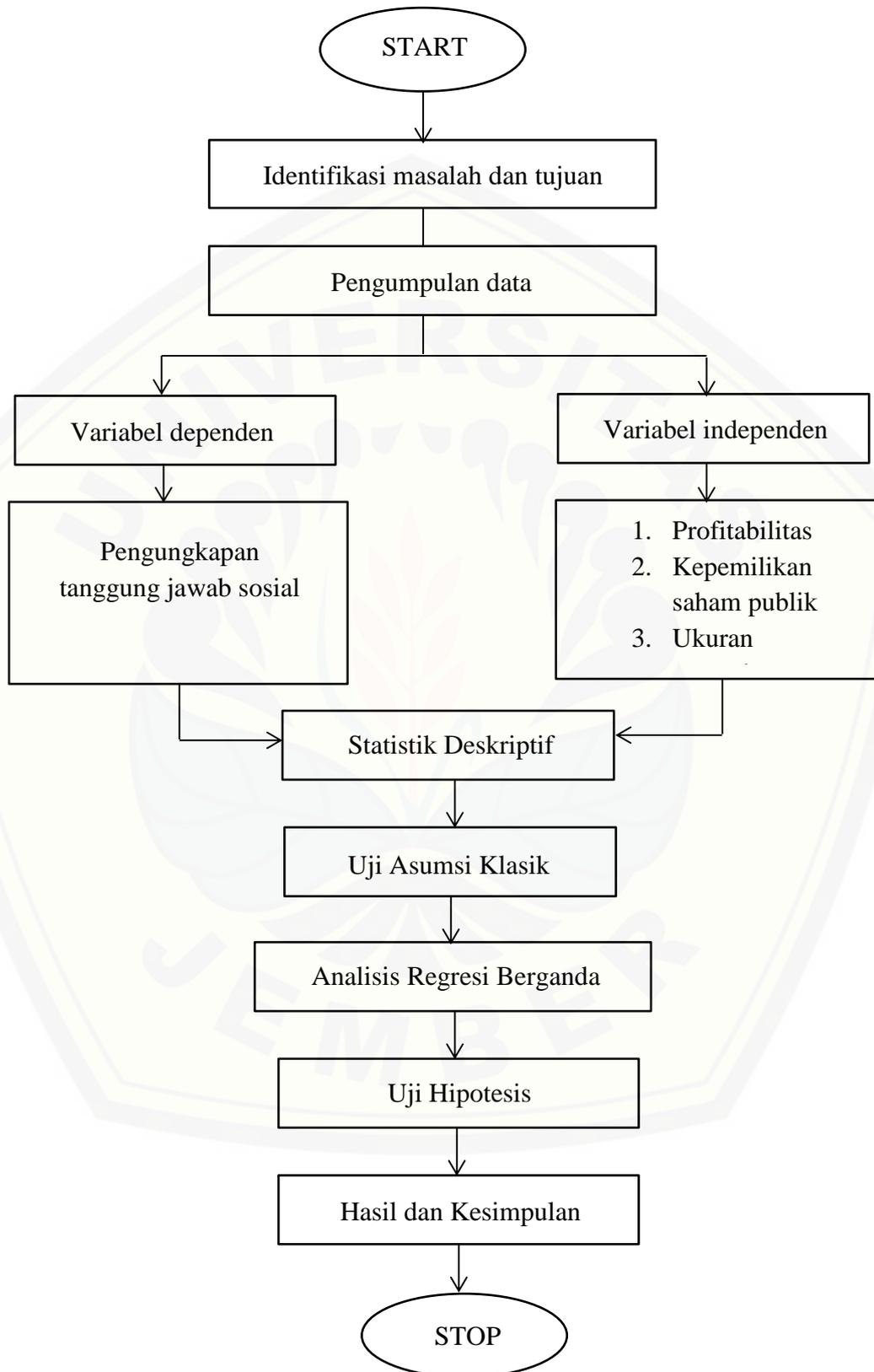
Kelemahan dalam menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah

variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan Adjusted  $R^2$ .

Dengan menggunakan nilai Adjusted  $R^2$ , dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataannya nilai Adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif walau yang diinginkan harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapatkan nilai Adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai Adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol (Rahayu, 2015).



### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sektor pertambangan terdiri dari empat sub sektor yaitu sub sektor batubara, sub sektor minyak dan gas bumi, sub sektor logam dan mineral, dan sub sektor batu-batuan.

Terdapat 42 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016. Dari total 42 perusahaan tersebut kemudian ditentukan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah dilakukan, diperoleh 10 perusahaan sehingga jumlah total sampel yang diperoleh selama 4 tahun adalah 40 laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang kemudian dijadikan objek penelitian dan digunakan sebagai sumber data untuk dianalisis. Proses seleksi perusahaan sektor pertambangan yang dijadikan sebagai sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah populasi	42
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak melaporkan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2013-2016	(12)
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan selama periode 2013-2016	(2)
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak memperoleh laba berturut-turut selama periode 2013-2016	(18)
Total perusahaan yang sesuai dengan kriteria	10
Total sampel penelitian 4 tahun	40

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Maka objek penelitian yang digunakan adalah 40 laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan. Objek penelitian tersebut dipilih dari populasi yang ada dan telah sesuai dengan objek penelitian. Nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 1.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Tujuan penyajian statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum tentang data yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tema pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur menggunakan indikator GRI G4 yang terdiri dari 91 item pengungkapan. Penelitian ini menggunakan 3 variabel prediktor yaitu profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	40	0,00011	0,29966	0,08157	0,07814
Kepemilikan Saham Publik	40	0,03000	0,63917	0,26546	0,17253
Ukuran Perusahaan	40	119,0000	3182,0000	1397,2250	1121,79033
CSR	40	0,16484	0,39560	0,28352	0,06715
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Tabel di atas menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. N merupakan jumlah data yang diteliti atau diperoleh. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu pengamatan, maximum adalah nilai terbesar dari suatu pengamatan, mean adalah hasil penjumlahan nilai semua data dibagi dengan banyaknya data, dan standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum 0,00011 atau 0,011% yang

artinya terdapat suatu keadaan dimana perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, dilihat dari laba yang dihasilkan memiliki nilai yang kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai maksimum variabel profitabilitas sebesar 0,29966 atau 29,966% artinya perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang relatif tinggi, ditunjukkan dengan nilai laba yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0,08157 atau 8,157% dengan standar deviasi sebesar 0,07814 atau 7,814%. Nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi yang mengindikasikan bahwa penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, sehingga dapat dikatakan bahwa data profitabilitas adalah representatif. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas minimum adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk. sebesar 0,00011 atau 0,011% pada tahun 2016, sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas maksimum adalah PT Resource Alam Indonesia Tbk sebesar 0,29966 atau 29,966% pada tahun 2013.

Variabel kepemilikan saham publik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,26546 atau 26,546% dan standar deviasi sebesar 0,17253 atau 17,253%. Nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi yang mengindikasikan bahwa penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, sehingga dapat dikatakan bahwa data kepemilikan saham publik adalah representatif. Nilai minimum kepemilikan saham publik sebesar 0,03 atau 3% yang menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penawaran saham ke publik atau masyarakat dalam porsi yang kecil sehingga kepemilikan saham publik perusahaan memiliki porsi yang kecil. Nilai maksimum kepemilikan saham publik sebesar 0,639 atau 63,9% yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki saham perusahaan dalam porsi yang besar. Perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan saham publik dengan nilai minimum adalah PT Golden Energy Mines Tbk. sebesar 0,03 atau 3% dan kepemilikan saham publik dengan nilai maksimum adalah PT Derma Henwa Tbk. sebesar 0,63917 atau 63,9%.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan jumlah karyawan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 119 dan nilai maksimum sebesar 3.182 secara keseluruhan. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 1.397,22 dan

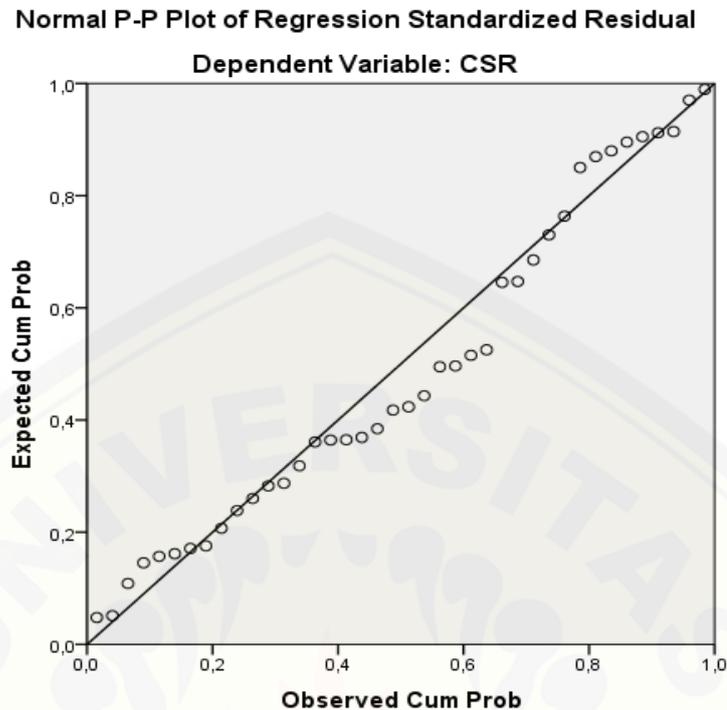
standar deviasi sebesar 1.121,79. Nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi yang mengindikasikan bahwa penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, sehingga dapat dikatakan bahwa data ukuran perusahaan adalah representatif. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dengan nilai minimum adalah PT Surya Esa Perkasa Tbk. sebesar 119 dan ukuran perusahaan dengan nilai maksimum adalah PT Vale Indonesia Tbk. sebesar 3.182.

Variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan indikator GRI G4 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1648 atau 16,5% yang artinya pengungkapan CSR perusahaan cukup rendah, perusahaan hanya mengungkapkan sebagian kecil dari item dalam pengungkapan CSR dan nilai maksimum sebesar 0,395 atau 39,5% yang artinya item pengungkapan CSR yang diungkapkan perusahaan lebih komprehensif atau lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Rata-rata pengungkapan CSR memiliki nilai sebesar 0,28351 atau 28,4% dan standar deviasi sebesar 0,06715 atau 6,7%. Nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi yang mengindikasikan bahwa penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, sehingga dapat dikatakan bahwa data CSR adalah representatif. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang memiliki nilai minimum adalah PT Surya Esa Perkasa Tbk. sebesar 0,1648 atau 16,48% dan pengungkapan CSR dengan nilai maksimum adalah PT Vale Indonesia Tbk. sebesar 0,395 atau 39,5%.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan grafik normal P-Plot. Hasil dari uji normalitas P-Plot dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas  
Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan kriteria tersebut, maka pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal yang dibuktikan dengan titik-titik pada gambar tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,852	1,174
Kepemilikan Saham Publik	0,985	1,015
Ukuran Perusahaan	0,854	1,172

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa tidak ada nilai tolerance variabel independen yang kurang dari 10% (0,10) dan nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen atau data bebas dari gejala multikolinearitas dalam model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,598 <sup>a</sup>	0,358	0,305	0,05600268	2,187

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

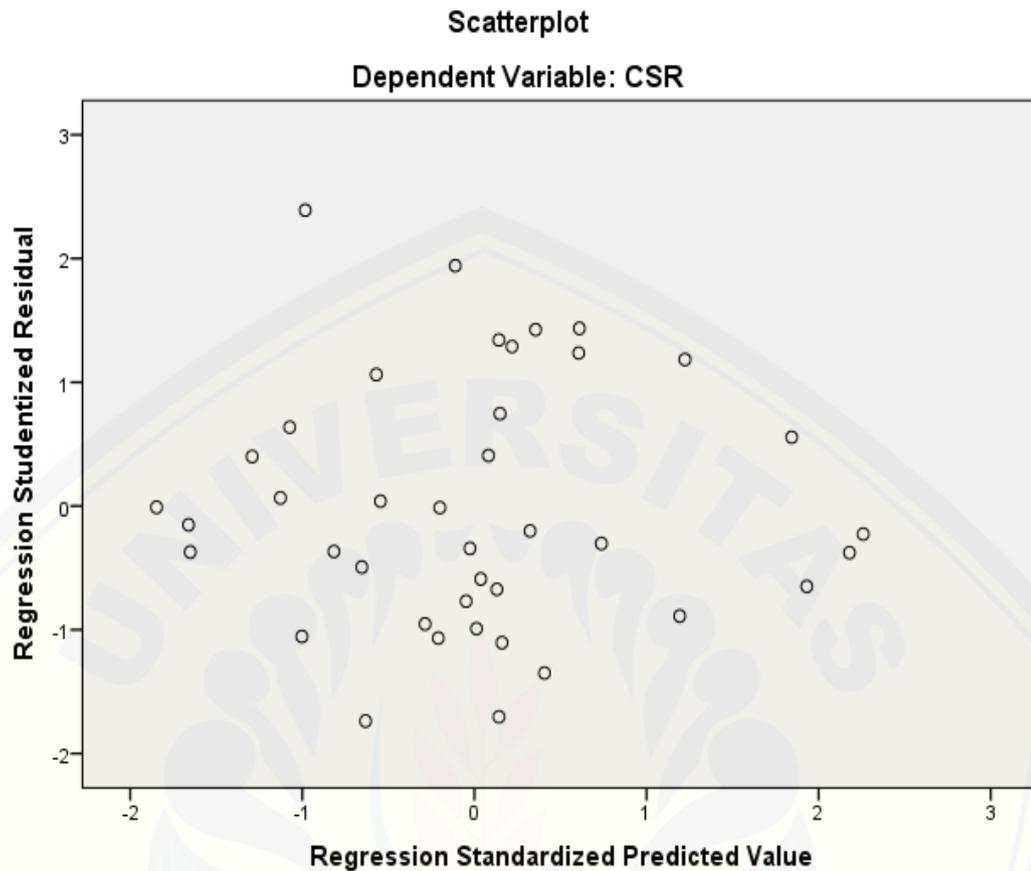
Dari tabel hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh sebesar 2,187. Nilai  $d = 2,187$ ;  $dL = 1,3384$ ;  $dU = 1,6589$ ;  $4-dL = 2,6616$ ;  $4-dU = 2,3411$ . Sehingga pengambilan keputusan berdasarkan kriteria Durbin-Watson yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1.  $0 < d < d_L$                        $= 0 < 2,187 > 1,3384$                        $=$                       Tidak                      ada  
autokorelasi positif (diterima).
2.  $d_L \leq d \leq d_U$                        $= 1,3384 < 2,187 > 1,6589$                        $=$                       Tidak                      ada  
autokorelasi tidak jelas (diterima).
3.  $4 - d_L < d < 4$                        $= 2,6616 > 2,187 < 4$                        $=$                       Tidak                      ada  
autokorelasi negatif (diterima).
4.  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$                        $= 2,3411 > 2,187 < 2,6616$                        $=$                       Tidak                      ada  
autokorelasi tidak jelas (diterima)
5.  $d_U < d < 4 - d_U$                        $= 1,6589 < 2,187 < 2,3411$                        $=$                       Tidak                      ada  
autokorelasi (diterima).

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada gangguan autokorelasi atau bebas autokorelasi.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,196	0,025		7,912	0,000
	Profitabilitas	0,469	0,124	0,545	3,771	0,001
	Kepemilikan Saham Publik	0,021	0,052	0,055	0,408	0,685
	Ukuran Perusahaan	3,136E-5	0,000	0,524	3,624	0,001

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresinya dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = 0,196 + 0,469X_1 + 0,021X_2 + 3,136X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

X<sub>1</sub> : Profitabilitas

X<sub>2</sub> : Kepemilikan Saham Publik

X<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan

e : *error*

Analisis data hasil tersebut dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,196 artinya jika nilai variabel profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan sama dengan 0, maka nilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin meningkat atau mengalami kenaikan nilai sebesar 0,196.
2. Nilai b<sub>1</sub> sebesar 0,469 artinya jika kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan sama dengan nol, maka semakin besar profitabilitas, semakin banyak pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Nilai b<sub>2</sub> sebesar 0,021 artinya jika profitabilitas dan ukuran perusahaan sama dengan nol, maka semakin besar kepemilikan saham publik, semakin banyak pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4. Nilai  $b_3$  sebesar 3,136 artinya jika profitabilitas dan kepemilikan saham publik sama dengan nol, maka semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji F

Pengujian hipotesis uji F atau uji simultan digunakan untuk melihat apakah model regresi yang telah dibentuk dinilai baik atau tidak. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,063	3	0,021	6,692	0,001 <sup>b</sup>
	Residual	0,113	36	0,003		
	Total	0,176	39			

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh hasil nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik, dalam artian bahwa model regresi layak dan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

#### 4.3.2 Uji t

Pengujian hipotesis uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Tahap-tahap dalam melakukan uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H2 : Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Penentuan nilai t hitung dan t tabel

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, nilai t hitung, t tabel, dan signifikansi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji t

	Model	t hitung	t tabel	Sig.
1	Profitabilitas	3,771	1,688	0,001
	Kepemilikan Saham Publik	0,408	1,688	0,685
	Ukuran Perusahaan	3,624	1,688	0,001

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

3. Pengujian signifikansi

a) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7 dapat diketahui hasil pengujian parsial sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu  $3,771 > 1,688$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya profitabilitas secara parsial nilainya signifikan, sehingga variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Kepemilikan saham publik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,685 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu  $0,408 < 1,688$  maka hasil pengujian statistik uji t tidak berhasil menolak  $H_0$ , artinya  $H_0$  diterima dan

H2 ditolak maka kepemilikan saham publik secara parsial nilainya tidak signifikan, sehingga variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

- Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel yaitu  $3,624 > 1,688$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, artinya ukuran perusahaan secara parsial nilainya signifikan, sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### 4.3.3 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai  $R^2$  adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,598 <sup>a</sup>	0,358	0,305	0,05600268

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,305 atau 30,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh semua variabel independen (profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan) adalah sebesar 30,5% dan sisanya 69,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Profitabilitas dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa profitabilitas secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dari pengujian regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,469 yang menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah positif, sedangkan untuk tingkat signifikansinya adalah 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu  $3,771 > 1,688$  yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Alasan yang mendasari diterimanya hipotesis pertama adalah bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, mengolah, dan menyajikan informasi CSR yang lebih komprehensif dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas sebagai bukti adanya peningkatan kinerja baik ekonomi, sosial dan lingkungan dari agen terhadap prinsipal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) dan Ekowati dkk (2014) yang menggunakan variabel profitabilitas dalam meneliti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan hasilnya menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### 4.4.2 Kepemilikan Saham Publik dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa kepemilikan saham publik secara statistik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi variabel kepemilikan saham publik sebesar 0,021, sedangkan untuk tingkat signifikansinya adalah 0,685 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu  $0,408 < 1,688$  yang berarti bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak artinya bahwa kepemilikan saham publik secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Alasan yang mendasari ditolaknya hipotesis kedua didasarkan pada prinsip akuntabilitas teori *stakeholder*. Prinsip akuntabilitas dalam teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan hak dari semua *stakeholdernya*, tidak hanya pada *stakeholder* yang dianggap lebih penting karena kedudukan semua *stakeholder* adalah sama, kaitannya dengan memperoleh informasi aktivitas perusahaan. Perusahaan memberikan pengungkapan informasi yang memadai sebagai media pertanggungjawaban perusahaan kepada seluruh *stakeholder*. Berdasarkan perspektif tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa porsi kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena perusahaan dengan porsi kepemilikan saham publik besar atau kecil memiliki kewajiban yang sama untuk melakukan pengungkapan yang memadai dan transparan, salah satunya adalah pengungkapan informasi sosial perusahaan sebagai bentuk kewajiban perusahaan dalam memenuhi hak semua *stakeholder* dan sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur dan Priantinah (2012) dan Rindawati dan Asyik (2015) yang menggunakan variabel kepemilikan saham publik dalam meneliti pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan dan hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### **4.4.3 Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dari pengujian regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 3,136 yang menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah positif, sedangkan untuk tingkat signifikansinya adalah 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu  $3,624 > 1,688$  yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, artinya bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Alasan yang mendasari diterimanya hipotesis ketiga adalah bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar pula, sehingga berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dituntut untuk memiliki kinerja yang lebih baik dengan lebih memperhatikan kondisi lingkungan sosial yang kemudian dikomunikasikan melalui pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk mendapatkan pengakuan publik bahwa usaha yang dilakukan perusahaan adalah benar. Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari seluruh pemangku kepentingan. Legitimasi dapat diperoleh dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan dan mengungkapkannya dalam laporan pertanggungjawaban sosial.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Febriana dan Suaryana (2011) yang menggunakan variabel ukuran perusahaan dalam meneliti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.



## BAB 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, faktor-faktor tersebut adalah profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016. Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan menerima hipotesis pertama. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori agensi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, mengolah, dan menyajikan informasi CSR yang lebih komprehensif dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) dan Ekowati dkk (2014).
2. Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil pengujian statistik tidak berhasil membuktikan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan menolak hipotesis kedua. Perusahaan dengan porsi kepemilikan saham publik besar atau kecil memiliki kewajiban yang sama untuk melakukan pengungkapan yang memadai dan transparan, salah satunya adalah

pengungkapan informasi sosial perusahaan sebagai bentuk kewajiban perusahaan dalam memenuhi hak semua *stakeholder* dan sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Priantinah (2012) dan Rindawati dan Asyik (2015).

3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan menerima hipotesis ketiga. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori legitimasi. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dituntut untuk memiliki kinerja yang lebih baik dengan lebih memperhatikan kondisi lingkungan sosial yang kemudian dikomunikasikan melalui pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Febriana dan Suaryana (2011).

## 5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menguji variabel yang diduga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Variabel tersebut adalah profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan. Kemungkinan masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan seperti ukuran dewan komisaris, leverage, pengungkapan media, dan struktur kepemilikan.
2. Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak adanya aturan baku, sehingga antara satu penelitian dengan penelitian lain memiliki perbedaan dalam menentukan item-item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### 5.3 Saran

1. Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi diharapkan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas dan memadai, sehingga para stakeholder mengetahui kiprah perusahaan dalam bidang sosial.
2. Perusahaan sektor pertambangan dengan jumlah karyawan yang banyak diharapkan lebih banyak mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya terhadap kesejahteraan dan kepentingan karyawan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan pihak lain dalam menilai indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menghindari adanya unsur subjektivitas dalam penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, B., Y. Januarisi, dan F. Ulfah. 2012. Perbedaan Kecenderungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Pegujian Terhadap Manipulasi Akrual dan Manipulasi Real. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. 20-23 September 2012. Banjarmasin.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. Laporan Keuangan dan Tahunan. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). [Diakses pada 22 September 2017].
- Chandra W. 2016. Peringatan Hari Lingkungan Hidup, Aktivis dan Jurnalis Serukan Penyelamatan Lingkungan di Sulsel. <http://www.mongabay.co.id/2016/06/07/peringati-hari-lingkungan-hidup-aktivis-dan-jurnalis-serukan-penyelamatan-lingkungan-di-sulsel/>. [Diakses pada 20 September 2017].
- Crowther, D., G. Aras. 2008. *Corporate Social Responsibility*. United Kingdom: Guler Aras & Ventus Publishing ApS.
- Ekowati, L., Prasetyono, dan A. Wulandari. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. 24-27 September. Lombok.
- Febriana, dan I. G. N. A. Suaryana. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. 21-22 Juli. Aceh.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hikmah, N., Chairina, dan D. Rahmayanti. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. 21-22 Juli. Aceh.
- Holme, R., dan P. Watts. 2004. *Corporate Social Responsibility: Making Good Business Sense*. Switzerland: World Business Council for Sustainable Development. [www.wbcsd.ch](http://www.wbcsd.ch). [Diakses pada 22 September 2017].
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012. *Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik*. 1 Agustus 2012. Jakarta.
- Krisna, A. D., dan N. Suhardianto. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 18 (2): 119-128.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Nugraheni, B. D. 2009. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 16 (3): 352-367.
- Nur, M., dan D. Priantinah. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*. 1 (1).
- Nurkhin, A. 2009. Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012. *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. 4 April 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 89. Jakarta.
- Plorensia, W., dan P. Hardiningsih. 2015. Pengaruh Agretivitas Pajak dan Media Exposure terhadap Corporate Social Responsibility. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. 4 (2): 136-151.
- Purnasiwi, J. 2011. Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahayu, P. 2015. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Rahayu, P., dan I. Anisyukurlillah. 2015. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Analysis Journal*. 4 (3).
- Rankin, M., C. Windsor, and D. Wahyuni. 2011. An Investigation of Voluntary Corporate Greenhouse Gas Emissions Reporting in A Market Governance System: Australian Evidence. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. 24 (8): 1037-1070.
- Reni, Fr., dan R. Anggraini. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. 23-26 Agustus 2006. Padang.
- Riadi, E. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Andi.
- Rindawati, M. W., N. F. Asyik. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol 4(6).
- Sari, R. A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*. Vol 1 (1): 124-140.
- Sembiring, E. R. 2003. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat (Go-Public) di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat pada Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 15-16 September 2005. Solo
- Setyoariadi, K. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Suharto, Edi. 2008. Menggagas Standar Audit Program CSR. Disampaikan pada 6th Round Table Discussion. *Menggagas Standar Audit Program CSR: Implementasi UU Perseroan Terbatas*. Asosiasi Audit Internal (AAI). 27 Maret. Jakarta.

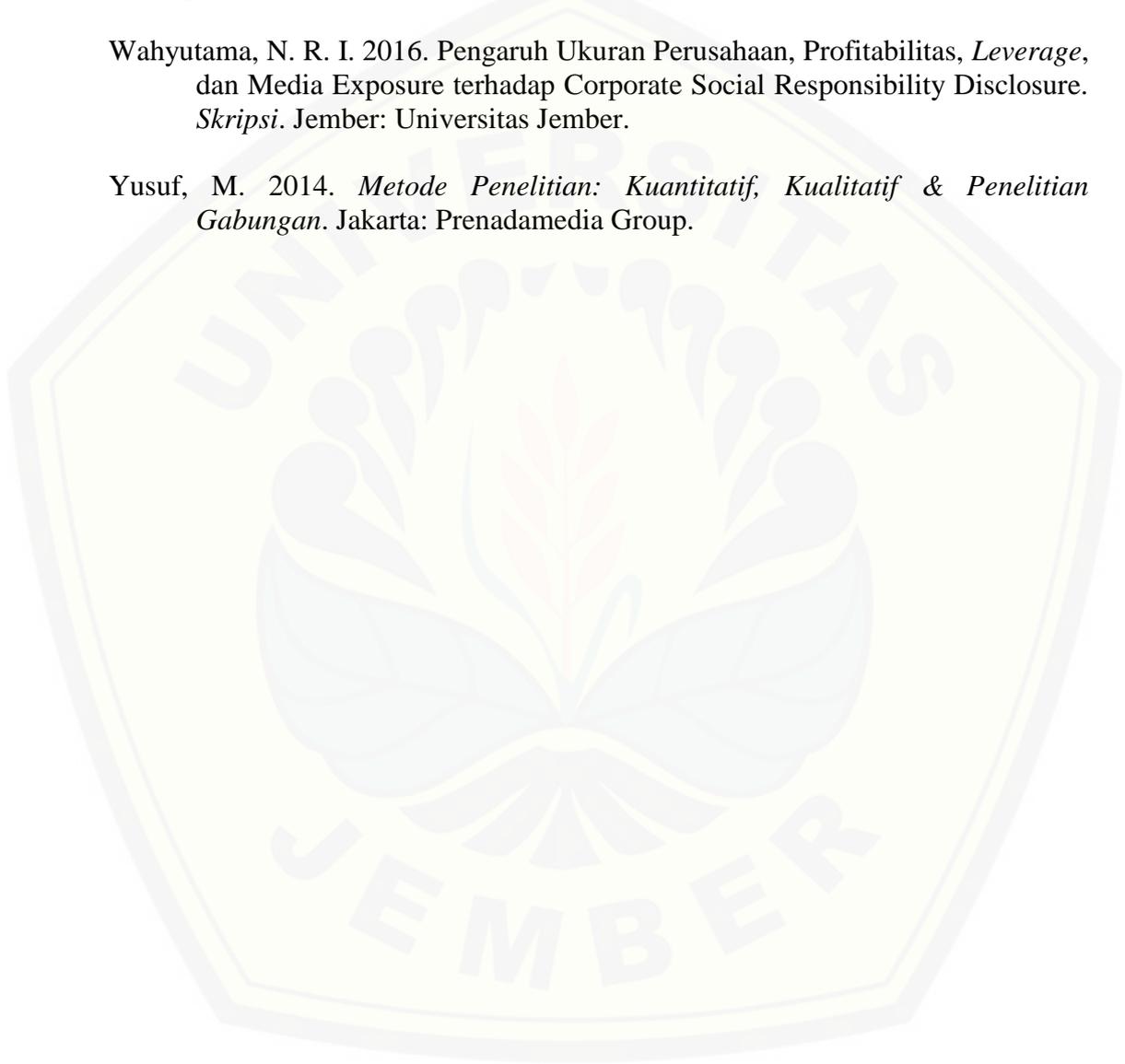
Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 4756. Jakarta.

Untung, H. Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wahyutama, N. R. I. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Media Exposure terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.

Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.



**LAMPIRAN 1**

**Daftar Perusahaan Sampel**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	DEWA	PT DARMA HENWA TBK
2	ESSA	PT SURYA ESA PERKASA TBK
3	GEMS	PT GOLDEN ENERGY MINES TBK
4	INCO	PT VALE INDONESIA TBK
5	ITMG	PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
6	KKGI	PT RESOURCE ALAM INDONESIA TBK
7	MBAP	PT MITRABARA ADIPERDANA TBK
8	MYOH	PT SAMINDO RESOURCES TBK
9	PSAB	PT J RESOURCES ASIA PASIFIK TBK
10	TOBA	PT TOBA BARA SEJAHTERA TBK

**LAMPIRAN 2**

**Daftar Indikator Pengungkapan CSR Menurut GRI G4**

<b>I. INDIKATOR KINERJA EKONOMI</b>	
Aspek : kinerja Ekonomi	
EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan meliputi pendapatan, biaya operasional, gaji dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada penyedia modal, pembayaran kepada pemerintah, dan investasi masyarakat.
EC2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Aspek : Keberadaan Pasar	
EC5	Rasi upah standar pegawai pemula menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
EC6	Perbandingan manajemen senior yang diperkerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Aspek: Dampak ekonomi tidak langsung	
EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
EC8	Dampak ekonomi yang tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Aspek: Praktik pengadaan	
EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
<b>II. INDIKATOR LINGKUNGAN</b>	
Aspek: Material	
EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume

EN2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Aspek: Energi	
EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
EN5	Intensitas energi
EN6	Pengurangan konsumsi energi
EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Aspek: Air	
EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Aspek: Keanekaragaman Hayati	
EN11	Lokais-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN RED LIST dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Aspek: Emisi	
EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung
EN16	Emisi GRK energi tidak langsung

EN17	Emisi GRK tidak langsung lainnya
EN18	Intensitas emisi GRK
EN19	Pengurangan emisi GRK
EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
EN21	NO <sub>x</sub> , SO <sub>x</sub> , dan emisi udara signifikan lainnya
Aspek: Efluen dan Limbah	
EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel lampiran I,II,III, dan IV yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Aspek: Produk dan Jasa	
EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Aspek: Kepatuhan	
EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non moneter karena ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Aspek: Transportasi	
EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Aspek: Lain-lain	

EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan	
EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	
EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
INDIKATOR SOSIAL	
III. PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
Aspek: Kepegawaian	
LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan semenstara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Aspek: Hubungan Industrial	
LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perusahaan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah atau gender

LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan	
LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
LA10	Program untuk manajemen ketrampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
LA11	Persentase karyawan yang menerima revidi kinerja dan pengembangan karir secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	
LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	
LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	
LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	
LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

IV. HAK ASASI MANUSIA	
Aspek: Investasi	
HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait HAM atau penapisan berdasarkan HAM
HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur HAM terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Aspek: Nondiskriminasi	
HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	
HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Aspek: Pekerja Anak	
HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	
HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerjaan paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Aspek: Praktik Pengamanan	
HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur HAM di organisasi yang relevan dengan operasi
Aspek: Hak Adat	
HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak

	masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Aspek: Asesmen	
HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan revidi atau asesmen dampak HAM
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	
HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria HAM
HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap HAM dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek: mekanisme Pengaduan Masalah HAM	
HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap HAM yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
V. MASYARAKAT	
Aspek: Masyarakat lokal	
SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Aspek: Anti Korupsi	
SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi
SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Aspek: kebijakan Publik	
SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Aspek: Anti Persaingan	
SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Aspek: Kepatuhan	

SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Aspek: Asesmen Pemasok atas dampak pada Masyarakat	
SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek: Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	
SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
VI. TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK	
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa	
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa menurut jenis hasil
PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Aspek: Komunikasi Pemasaran	

PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil
Aspek: Privasi Pelanggan	
PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Aspek: Kepatuhan	
PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa





72	<b>SO 1</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
73	<b>SO 2</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	<b>SO 3</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	<b>SO 4</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	<b>SO 5</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	<b>SO 6</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	<b>SO 7</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	<b>SO 8</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
80	<b>SO 9</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	<b>SO 10</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	<b>SO 11</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	<b>PR 1</b>	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
84	<b>PR 2</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	<b>PR 3</b>	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
86	<b>PR 4</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	<b>PR 5</b>	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
88	<b>PR 6</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	<b>PR 7</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	<b>PR 8</b>	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
91	<b>PR 9</b>	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>15</b>	<b>22</b>	<b>34</b>	<b>33</b>	<b>35</b>	<b>25</b>	<b>24</b>	<b>21</b>	<b>25</b>





74	<b>SO 3</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	<b>SO 4</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	<b>SO 5</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	<b>SO 6</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	<b>SO 7</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	<b>SO 8</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
80	<b>SO 9</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	<b>SO 10</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	<b>SO 11</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	<b>PR 1</b>	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
84	<b>PR 2</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	<b>PR 3</b>	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
86	<b>PR 4</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	<b>PR 5</b>	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
88	<b>PR 6</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	<b>PR 7</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	<b>PR 8</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	<b>PR 9</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>17</b>	<b>23</b>	<b>36</b>	<b>32</b>	<b>35</b>	<b>26</b>	<b>24</b>	<b>23</b>	<b>23</b>

Daftar Item Pengungkapan CSR Tahun 2015

NO	INDIKATOR	KODE PERUSAHAAN									
		DEWA	ESSA	GEMS	INCO	ITMG	KKGI	MBAP	MYOH	PSAB	TOBA
1	EC 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	EC 2	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0
3	EC 3	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
4	EC 4	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
5	EC 5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
6	EC 6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	EC 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	EC 8	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
9	EC 9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	EN 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	EN 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	EN 3	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0
13	EN 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	EN 5	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
15	EN 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	EN 7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
17	EN 8	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
18	EN 9	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0
19	EN 10	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
20	EN 11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	EN 12	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
22	EN 13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	EN 14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	EN 15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	EN 16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	EN 17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	EN 18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	EN 19	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0
29	EN 20	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
30	EN 21	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
31	EN 22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	EN 23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	EN 24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	EN 25	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0



74	<b>SO 3</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	<b>SO 4</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	<b>SO 5</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	<b>SO 6</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	<b>SO 7</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	<b>SO 8</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
80	<b>SO 9</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	<b>SO 10</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	<b>SO 11</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	<b>PR 1</b>	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
84	<b>PR 2</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	<b>PR 3</b>	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
86	<b>PR 4</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	<b>PR 5</b>	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
88	<b>PR 6</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	<b>PR 7</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	<b>PR 8</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	<b>PR 9</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>35</b>	<b>27</b>	<b>34</b>	<b>26</b>	<b>33</b>	<b>21</b>	<b>20</b>





74	<b>SO 3</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	<b>SO 4</b>	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
76	<b>SO 5</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	<b>SO 6</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	<b>SO 7</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	<b>SO 8</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
80	<b>SO 9</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	<b>SO 10</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	<b>SO 11</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	<b>PR 1</b>	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
84	<b>PR 2</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	<b>PR 3</b>	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
86	<b>PR 4</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	<b>PR 5</b>	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1
88	<b>PR 6</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	<b>PR 7</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	<b>PR 8</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	<b>PR 9</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>19</b>	<b>21</b>	<b>34</b>	<b>30</b>	<b>29</b>	<b>30</b>	<b>33</b>	<b>19</b>	<b>21</b>

**LAMPIRAN 4**

**Perhitungan Pengungkapan CSR Tahun 2013-2016**

No	Kode	Tahun	Jumlah	Indeks GRI G4	n(CSR)
1	2	3	4	5	6 = 4:5
1	DEWA	2013	21	91	0,2307692
		2014	22	91	0,2417582
		2015	20	91	0,2197802
		2016	28	91	0,3076923
2	ESSA	2013	15	91	0,1648352
		2014	17	91	0,1868132
		2015	19	91	0,2087912
		2016	19	91	0,2087912
3	GEMS	2013	22	91	0,2417582
		2014	23	91	0,2527473
		2015	18	91	0,1978022
		2016	21	91	0,2307692
4	INCO	2013	34	91	0,3736264
		2014	36	91	0,3956044
		2015	35	91	0,3846154
		2016	34	91	0,3736264
5	ITMG	2013	33	91	0,3626374
		2014	32	91	0,3516484
		2015	27	91	0,2967033
		2016	30	91	0,3296703
6	KKGI	2013	35	91	0,3846154
		2014	35	91	0,3846154
		2015	34	91	0,3736264
		2016	29	91	0,3186813
7	MBAP	2013	25	91	0,2747253
		2014	26	91	0,2857143
		2015	26	91	0,2857143
		2016	30	91	0,3296703
8	MYOH	2013	24	91	0,2637363
		2014	24	91	0,2637363
		2015	33	91	0,3626374
		2016	33	91	0,3626374

9	PSAB	2013	21	91	0,2307692
		2014	23	91	0,2527473
		2015	21	91	0,2307692
		2016	18	91	0,1978022
10	TOBA	2013	25	91	0,2747253
		2014	23	91	0,2527473
		2015	20	91	0,2197802
		2016	21	91	0,2307692



## LAMPIRAN 5

## Perhitungan Profitabilitas Tahun 2013-2014

NO	Kode	2013			2014		
		Laba	Aset	Profitabilitas	Laba	Aset	Profitabilitas
1	DEWA	304.223	365.758.029	0,000831760	298.601	355.859.007	0,000839099
2	ESSA	12.573.050	118.277.725	0,106301081	10.318.283	139.828.663	0,073792331
3	GEMS	10.233.672	327.964.919	0,031203557	10.818.904	315.639.491	0,034276142
4	INCO	38.552.000	2.281.119.000	0,016900477	172.271.000	2.334.190.000	0,073803332
5	ITMG	204.981.000	1.326.756.000	0,154497888	200.218.000	1.307.348.000	0,153148205
6	KKGI	17.240.350	57.533.404	0,299658091	8.002.278	59.840.371	0,133727079
7	MBAP	3.850.106	72.325.187	0,053233267	13.927.059	80.406.792	0,173207495
8	MYOH	15.332.185	160.201.450	0,095705657	22.580.872	163.271.470	0,138302620
9	PSAB	38.897.496	805.477.334	0,048291236	25.877.760	856.714.899	0,030205801
10	TOBA	34.603.793	311.647.939	0,111034885	35.800.504	300.610.242	0,119092762

## Perhitungan Profitabilitas Tahun 2015-2016

NO	Kode	2015			2016		
		Laba	Aset	Profitabilitas	Laba	Aset	Profitabilitas
1	DEWA	465.754	372.974.932	0,001248754	549.890	381.339.706	0,001441995
2	ESSA	4.870.744	277.845.932	0,017530377	154.494	669.217.508	0,000230858
3	GEMS	2.088.781	369.667.295	0,005650435	34.988.248	377.670.000	0,092642381
4	INCO	50.501.000	2.289.161.000	0,022060921	1.906.000	2.225.492.000	0,000856440
5	ITMG	63.107.000	1.178.363.000	0,053554804	130.709	1.209.792.000	0,000108043
6	KKGI	5.672.213	98.541.575	0,057561623	9.472.864	98.708.750	0,095967825
7	MBAP	27.113.735	109.163.029	0,248378368	34.663.066	116.375.759	0,297854693
8	MYOH	24.732.565	161.232.709	0,153396697	21.258.853	147.254.262	0,144368338
9	PSAB	29.232.635	832.633.380	0,035108651	22.220.864	552.839.382	0,040194069
10	TOBA	25.724.095	282.371.637	0,091100138	14.586.772	261.588.159	0,055762356

**LAMPIRAN 6**

**Perhitungan Kepemilikan Saham Publik Tahun 2013-2014**

NO	KODE	2013			2014		
		Kepemilikan saham publik	Total saham beredar	Porsi KSP	Kepemilikan saham publik	Total saham beredar	Porsi KSP
1	DEWA	13.268.338.402	21.853.733.792	0,607142858	13.268.338.402	21.853.733.792	0,607142858
2	ESSA	450.000.000	1.100.000.000	0,409090909	450.000.000	1.100.000.000	0,409090909
3	GEMS	2.361.903.350	5.882.353.000	0,401523565	176.470.500	5.882.353.000	0,029999985
4	INCO	2.035.955.804	9.936.338.720	0,204900000	2.035.955.804	9.936.338.720	0,204900000
5	ITMG	395.318.000	1.129.925.000	0,349862159	394.680.000	1.129.925.000	0,349297520
6	KKGI	367.847.000	1.000.000.000	0,367847000	348.134.500	1.000.000.000	0,348134500
7	MBAP	132.927.200	1.227.271.952	0,108311120	122.727.200	1.227.271.952	0,100000004
8	MYOH	568.541.141	2.206.312.500	0,257688401	568.541.141	2.206.312.500	0,257688401
9	PSAB	1.428.840.000	26.460.000.000	0,054000000	1.964.500.000	26.460.000.000	0,074244142
10	TOBA	251.570.568	2.012.491.000	0,125004568	251.036.000	2.012.491.000	0,124738943

## Perhitungan Kepemilikan Saham Publik Tahun 2015-2016

NO	KODE	2015			2016		
		Kepemilikan saham publik	Total saham beredar	Porsi KSP	Kepemilikan saham publik	Total saham beredar	Porsi KSP
1	DEWA	13.268.338.402	21.853.733.792	0,607142858	13.968.338.402	21.853.733.792	0,639173998
2	ESSA	450.000.000	1.100.000.000	0,409090909	491.166.000	1.100.000.000	0,446514545
3	GEMS	176.470.500	5.882.353.000	0,029999985	176.470.500	5.882.353.000	0,029999985
4	INCO	2.035.955.804	9.936.338.720	0,204900000	2.036.346.880	9.936.338.720	0,204939358
5	ITMG	336.691.944	1.129.925.000	0,297977250	360.376.400	1.129.925.000	0,318938337
6	KKGI	347.821.500	1.000.000.000	0,347821500	311.834.363	1.000.000.000	0,311834363
7	MBAP	122.727.200	1.227.271.952	0,100000004	490.908.800	1.227.271.952	0,400000016
8	MYOH	568.541.141	2.206.312.500	0,257688401	491.056.975	2.206.312.500	0,222569094
9	PSAB	1.984.500.070	26.460.000.000	0,075000003	1.984.500.070	26.460.000.000	0,075000003
10	TOBA	251.036.000	2.012.491.000	0,124738943	251.036.000	2.012.491.000	0,124738943

**LAMPIRAN 7**

**Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2013-2016**

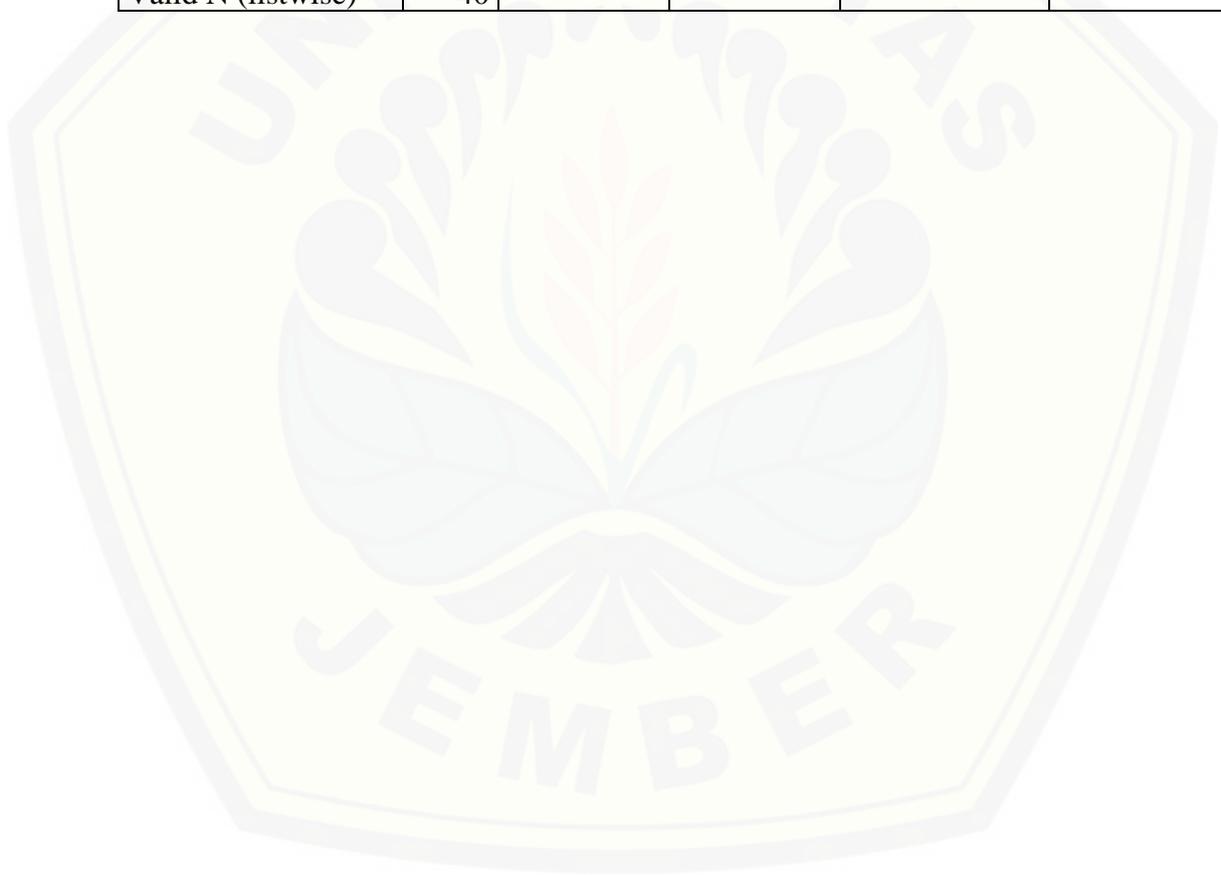
NO	Kode	Jumlah karyawan			
		2013	2014	2015	2016
1	DEWA	2893	2.309	2.096	2.445
2	ESSA	119	131	128	123
3	GEMS	613	610	577	554
4	INCO	3182	3.122	3.110	3.101
5	ITMG	3144	3.063	2.739	2.769
6	KKGI	429	418	440	420
7	MBAP	553	555	545	547
8	MYOH	492	521	609	670
9	PSAB	2244	2.463	2.237	2.328
10	TOBA	795	979	983	833

**LAMPIRAN 8**

**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	40	,00011	,29966	,0815768	,07814517
Kepemilikan Saham Publik	40	,03000	,63917	,2654669	,17253273
Ukuran Perusahaan	40	119,00000	3182,00000	1397,2250000	1121,7903384
CSR	40	,16484	,39560	,2835165	,06715320
Valid N (listwise)	40				



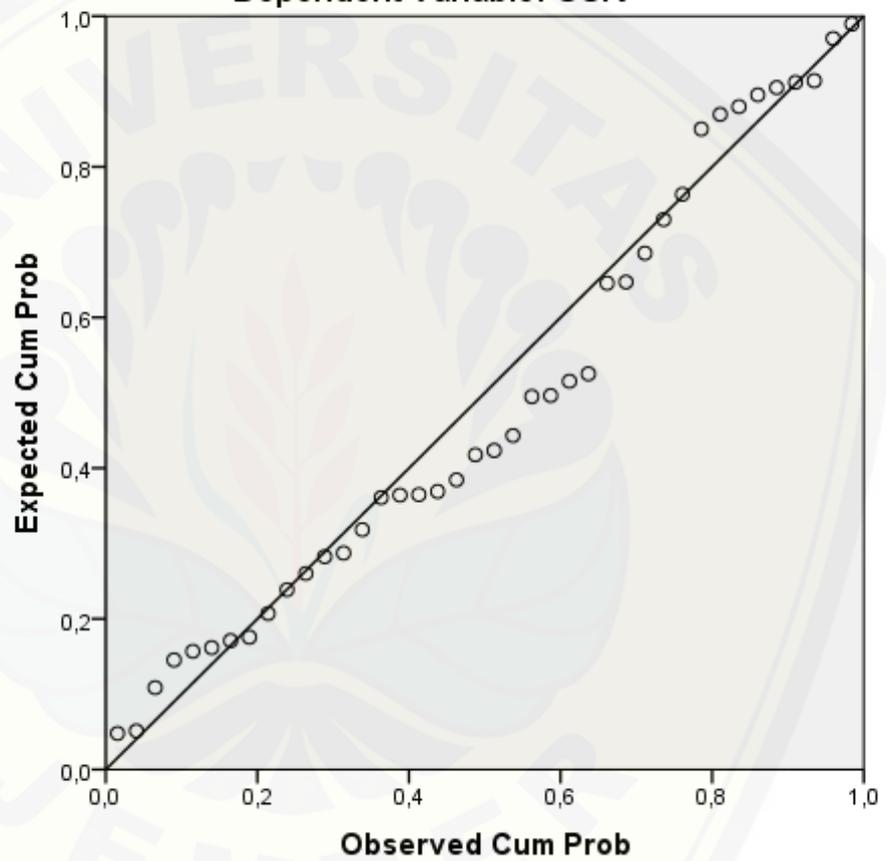
**LAMPIRAN 9**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: CSR**



**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,196	,025			
	Profitabilitas	,469	,124	,545	,852	1,174
	Kepemilikan Saham Publik	,021	,052	,055	,985	1,015
	Ukuran Perusahaan	3,136E-5	,000	,524	,854	1,172

a. Dependent Variable: CSR

**Uji Autokorelasi**

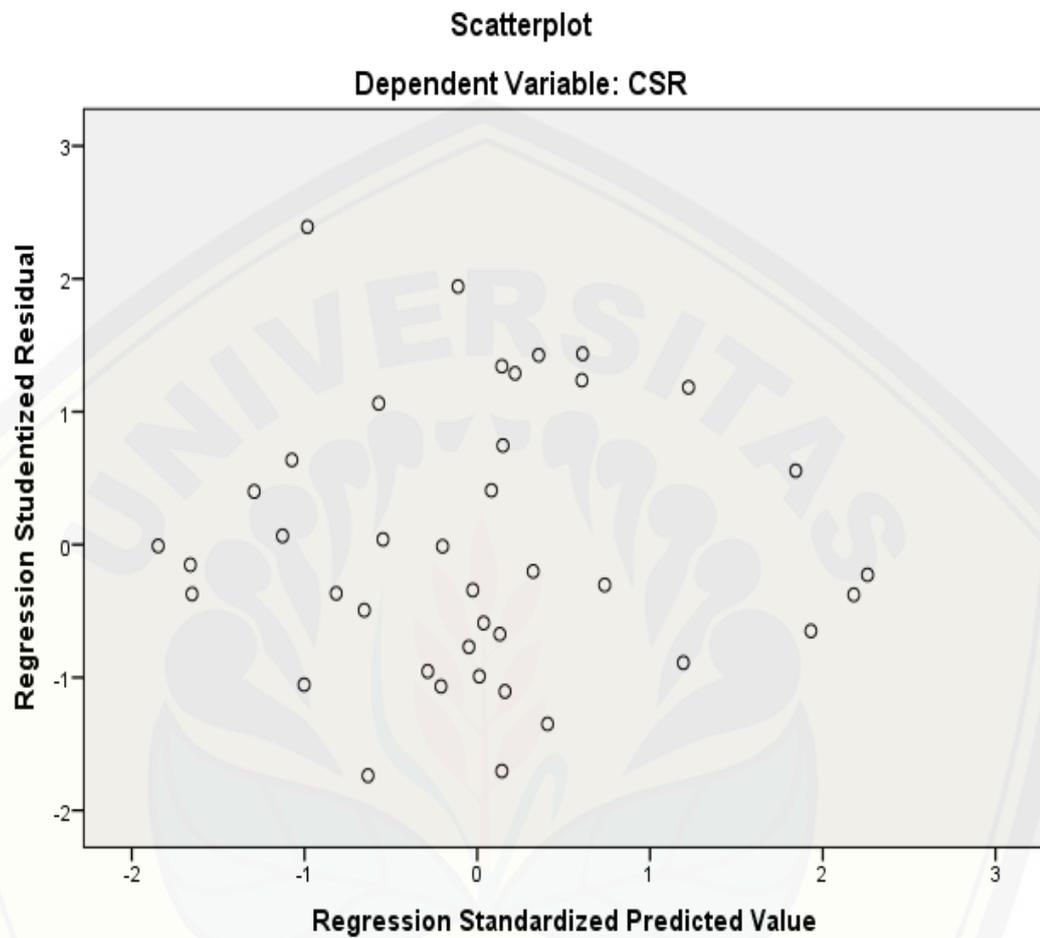
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,598 <sup>a</sup>	,358	,305	,05600268	2,187

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik

b. Dependent Variable: CSR

**Uji Heteroskedastisitas**



**LAMPIRAN 10**

**Analisis Regresi Berganda**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,598 <sup>a</sup>	,358	,305	,05600268

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik

b. Dependent Variable: CSR

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,063	3	,021	6,692	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,113	36	,003		
	Total	,176	39			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,196	,025		7,912	,000
	Profitabilitas	,469	,124	,545	3,771	,001
	Kepemilikan Saham Publik	,021	,052	,055	,408	,685
	Ukuran Perusahaan	3,136E-5	,000	,524	3,624	,001

a. Dependent Variable: CSR

**LAMPIRAN 11**

**Tabel Durbin Watson**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326

31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708

LAMPIRAN 12

Tabel Nilai t

<b>d.f</b>	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	<b>d.f</b>
<b>1</b>	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	<b>1</b>
<b>2</b>	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	<b>2</b>
<b>3</b>	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	<b>3</b>
<b>4</b>	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	<b>4</b>
<b>5</b>	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	<b>5</b>
<b>6</b>	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	<b>6</b>
<b>7</b>	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	<b>7</b>
<b>8</b>	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	<b>8</b>
<b>9</b>	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	<b>9</b>
<b>10</b>	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	<b>10</b>
<b>11</b>	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	<b>11</b>
<b>12</b>	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	<b>12</b>
<b>13</b>	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	<b>13</b>
<b>14</b>	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	<b>14</b>
<b>15</b>	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	<b>15</b>
<b>16</b>	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	<b>16</b>
<b>17</b>	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	<b>17</b>
<b>18</b>	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	<b>18</b>
<b>19</b>	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	<b>19</b>
<b>20</b>	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	<b>20</b>
<b>21</b>	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	<b>21</b>
<b>22</b>	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	<b>22</b>
<b>23</b>	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	<b>23</b>
<b>24</b>	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	<b>24</b>
<b>25</b>	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	<b>25</b>
<b>26</b>	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	<b>26</b>
<b>27</b>	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	<b>27</b>
<b>28</b>	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	<b>28</b>
<b>29</b>	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	<b>29</b>
<b>30</b>	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	<b>30</b>
<b>31</b>	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	<b>31</b>
<b>32</b>	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	<b>32</b>
<b>33</b>	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	<b>33</b>
<b>34</b>	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	<b>34</b>
<b>35</b>	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	<b>35</b>
<b>36</b>	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	<b>36</b>
<b>37</b>	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	<b>37</b>
<b>38</b>	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	<b>38</b>
<b>39</b>	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	<b>39</b>

<b>d.f</b>	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	<b>d.f</b>
<b>40</b>	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	<b>40</b>
<b>41</b>	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	<b>41</b>
<b>42</b>	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	<b>42</b>
<b>43</b>	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	<b>43</b>
<b>44</b>	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	<b>44</b>
<b>45</b>	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	<b>45</b>
<b>46</b>	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	<b>46</b>
<b>47</b>	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	<b>47</b>
<b>48</b>	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	<b>48</b>
<b>49</b>	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	<b>49</b>
<b>50</b>	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	<b>50</b>
<b>51</b>	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	<b>51</b>
<b>52</b>	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	<b>52</b>
<b>53</b>	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	<b>53</b>
<b>54</b>	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	<b>54</b>
<b>55</b>	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	<b>55</b>
<b>56</b>	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	<b>56</b>
<b>57</b>	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	<b>57</b>
<b>58</b>	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	<b>58</b>
<b>59</b>	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	<b>59</b>
<b>60</b>	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	<b>60</b>
<b>61</b>	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	<b>61</b>
<b>62</b>	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	<b>62</b>
<b>63</b>	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	<b>63</b>
<b>64</b>	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	<b>64</b>
<b>65</b>	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	<b>65</b>
<b>66</b>	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	<b>66</b>
<b>67</b>	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	<b>67</b>
<b>68</b>	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	<b>68</b>
<b>69</b>	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	<b>69</b>
<b>70</b>	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	<b>70</b>
<b>71</b>	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	<b>71</b>
<b>72</b>	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	<b>72</b>
<b>73</b>	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	<b>73</b>
<b>74</b>	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	<b>74</b>
<b>75</b>	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	<b>75</b>
<b>76</b>	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	<b>76</b>
<b>77</b>	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	<b>77</b>
<b>78</b>	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	<b>78</b>

<b>79</b>	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	<b>79</b>
<b>80</b>	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	<b>80</b>
<b>81</b>	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	<b>81</b>
<b>82</b>	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	<b>82</b>
<b>83</b>	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	<b>83</b>
<b>84</b>	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	<b>84</b>
<b>85</b>	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	<b>85</b>
<b>86</b>	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	<b>86</b>
<b>87</b>	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	<b>87</b>
<b>88</b>	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	<b>88</b>
<b>89</b>	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	<b>89</b>
<b>90</b>	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	<b>90</b>
<b>91</b>	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	<b>91</b>
<b>92</b>	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	<b>92</b>
<b>93</b>	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	<b>93</b>
<b>94</b>	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	<b>94</b>
<b>95</b>	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	<b>95</b>
<b>96</b>	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	<b>96</b>
<b>97</b>	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	<b>97</b>
<b>98</b>	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	<b>98</b>
<b>99</b>	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	<b>99</b>
<b>Inf.</b>	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	<b>Inf.</b>